

# RAMA\_87201\_18101020008

*by* Tio Gansa

---

**Submission date:** 18-Aug-2022 10:42PM (UTC+1000)

**Submission ID:** 1883929485

**File name:** RAMA\_87201\_18101020008.docx (7.27M)

**Word count:** 12775

**Character count:** 77083

**STUDI MAKAM KH. CHAMIM TOHARI DJAZULI (GUS MIEK)  
SEBAGAI WISATA RELIGI DI KEDIRI  
TAHUN 2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Pada Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh :

**ALIFFYAN OCTAVYANA SARI**

NPM 18.1.01.02.0008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

Jalan. KH. Ahmad Dahlan No.76

Telp. (0354)771576 Kediri

2022

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi Oleh:

**ALIFFYAN OCTAVYANA SARI**  
NPM. 18.1.01.02.0008

Judul:

**STUDI MAKAM KH. CHAMIM TOHARI DJAZULI SEBAGAI TEMPAT  
WISATA RELIGI DI KEDIRI**

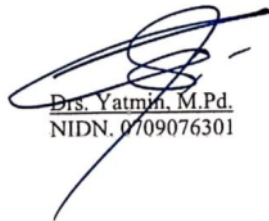
Telah disetujui untuk diajukan kepada

Panitia ujian / sidang skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah

FKIP UN PGRI Kediri

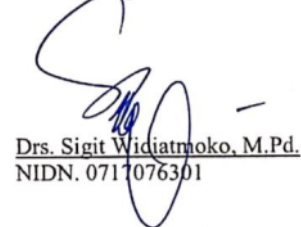
Tanggal: 20 Juli 2022

Pembimbing 1



Drs. Yatmin, M.Pd.  
NIDN. 0709076301

Pembimbing 2



Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd.  
NIDN. 0711076301

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh:

ALIFFYAN OCTAVYANA SARI  
NPM. 18.1.01.02.0008

Judul:

**STUDI MAKAM KH. CHAMIM TOHARI DJAZULI SEBAGAI TEMPAT  
WISATA RELIGI DI KEDIRI**

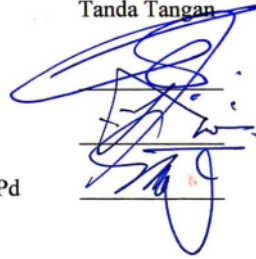
Telah dipertahankan di depan panitia ujian / sidang Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UN PGRI Kediri  
Pada Tanggal: 20 Juli 2022

**Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan**

Panitia Penguji:

Ketua Penguji : Drs. Yatmin, M.Pd  
Penguji 1 : Drs. Heru Budiono, M.Pd  
Penguji 2 : Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd

Tanda Tangan



Mengetahui,  
Dekan FKIP



PGDr. Mumun Nurmilawati, M.Pd  
NIDN. 0006096801



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Aliffyan Octavyana Sari  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/tgl.lahir : Kediri, 17 Oktober 1999  
NPM : 18.1.01.02.0008  
Fak./Jur./Prodi : FKIP/S1 Pendidikan Sejarah

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 20 Juli 2022

  
ALIFFYAN OCTAVYANA SARI  
NPM. 18.1.01.02.0008

Motto :

19

Mengetahui saja tidak cukup, kita harus menerapkan.

Keinginan saja tidak cukup, kita harus melakukan

(Johan Wilfgang von Goethe)

Karya ini saya persembahkan untuk:

80

- Ayah dan Ibu serta keluarga dari Bedjo Famili <sup>80</sup>tercinta terima kasih atas do'a, motivasi dan segala dukungannya hingga bisa menyelesaikan skripsi ini
- Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri tempatku menimba ilmu
- Teman-teman mahasiswa sejarah angkatan 2018.
- Terimakasih kepada sahabatku Bucincrew (Riswanda, Iwik, Revin, Ajeng, dan Vinny) karna sudah memberi dorongan dan semangat untuk pengerjaan skripsi ini.
- Teman-teman diluar teman pendidikan sejarah (Ani dan Sofhie) yang sudah bersedia menemani saya memperoleh data-data untuk skripsi.
- Dan semua pihak yang bertanya : "Kapan Sidang?", "Kapan Wisuda?", "Kapan Nyusul?" dan lain sejenisnya. Kalian adalah alasanku segera menyelesaikan Skripsi ini.

## ABSTRAK

**Aliffyan Octavyana Sari** Studi Makam KH. Chamim Tohari Djazuli sebagai Wisata Religi di Kediri Tahun 2022, Skripsi, Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2022

**Kata Kunci :** Gus Miek, Karomah, Dakwah

Periodesasi terkait masuknya Islam di Jawa hingga saat ini masih belum diketahui secara pasti. Hal ini dibuktikan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa Islam masuk ke Jawa pada tahun 1028M dan dengan ditemukannya nisan makam Fatimah binti Maemun yang berada di Leran Gresik, yang diduga sebagai salah satu makam wanita Islam pertama yang ada di Jawa. Persebaran agama Islam di Jawa dilakukan oleh Wali Sanga. Di Kediri ada juga seseorang yang sangat dihormati oleh masyarakat sekitar dan diyakini sebagai Waliallah karena karomah yang dimilikinya. Beliau bernama KH. Chamim Tohari Djazuli atau biasa masyarakat menyebutnya dengan panggilan Gus Miek.

Tujuan dalam penelitian sebagai sarana untuk mengetahui bagaimana riwayat hidup KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek), metode dakwah Islamiyah yang digunakan oleh KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek), pandangan masyarakat tentang KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek), serta mengetahui pandangan masyarakat tentang makam KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek). Kesimpulan pada penelitian adalah KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek) merupakan tokoh penyebar Agama Islam di Kediri dan di makamkan di Tambak, Ngadi, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri yang sekarang dijadikan wisata religi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, literatur terkait, dan yang berpartisipasi dalam pengumpulan data ini adalah Juru Kunci makam Gus Miek, Kepala Desa, masyarakat sekitar, dan pengunjung makam.

Kesimpulan pada penelitian ini KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek) merupakan anak ketiga dari pendiri Pondok Pesantren Al Falah. Gus Miek ini merupakan Waliallah yang memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang biasa. Sehingga makam KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek) menjadi tempat religi yang sekarang dijadikan tempat berziarah dari berbagai kota tidak hanya dari Kediri saja. Para peziarah yang datang ke makam ada yang sekedar berdoa dan mengikuti pengajian yang dilaksanakan pada malam Jumat Kliwon.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucap puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. karena atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “STUDI MAKAM KH. CHAMIM TOHARI DJAZULI (Gus Miek) SEBAGAI TEMPAT WISATA RELIGI DI KEDIRI TAHUN 2022”. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri. Dengan demikian penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri
2. Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri
3. Drs. Yatmin, M.P.d, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri, sekaligus sebagai pembimbing skripsi I yang selalu siap untuk memberikan bimbingan kepada penulis sampai terwujudnya skripsi ini.
4. Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi II yang selalu siap untuk memberikan bimbingan kepada penulis sampai terwujudnya skripsi ini

5. Bapak, ibu, kakak, adik serta teman – teman yang telah memberikan dukungan semangat dan motivasi untuk terselesaikannya skripsi ini
6. Ucapan terima kasih juga disampaikan pada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Walaupun demikian, dalam laporan penelitian ini, peneliti menyadari masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini.

Kediri, 20 Juli 2022



Aliffyan Octavyana Sari  
NPM. 18.1.01.02.0008

## DAFTAR ISI

Sampul .....	
<sup>20</sup> Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Halaman Motto .....	v
Abstrak .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar .....	xiii
Daftar Lampiran .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Makam Islam.....	8
B. Sejarah Pondok Pesantren .....	10
C. Sejarah Pondok Pesantren Al-Falah.....	13

D. Perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah .....	17
E. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Falah.....	23

2

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	26
B. Kehadiran Penelitian .....	27
C. Tahapan Penelitian .....	28
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
E. Sumber Data Penelitian.....	31
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	33
G. Teknik Analisis Data.....	35
H. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	37

### **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Lokasi penelitian	
1. Letak Geografis Objek Penelitian .....	39
2. Demografi Desa Ngadi.....	40
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	
1. Riwayat Hidup KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek) .....	44
a. Kehidupan Gus Miek dari Anak-anak hingga Sebelum Menikah .....	44
b. Kehidupan Gus Miek Setelah Menikah .....	48
c. Amalan Dzikrul Ghofilin .....	51
2. Metode Dakwah KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek).....	53
3. Pandangan Masyarakat terhadap KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek) ....	54

4. Pandangan Masyarakat terhadap makam KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek) .....	56
C. Interpretasi dan Pembahasan .....	64
<b>BAB V SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	68
B. Implikasi.....	69
C. Saran.....	70
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>71</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>73</b>



## Daftar Tabel

3.1 : Waktu Penelitian .....	39
4.1 : Jumlah Penduduk Desa Ngadi .....	40
4.2 : Komposisi Usia Penduduk Desa Ngadi .....	41
4.3 : Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Ngadi .....	41
4.4 : Keadaan Sosial Ekonomi Desa Ngadi .....	43
4.5 : Sistem Kepercayaan Masyarakat Desa Ngadi .....	44

## DAFTAR GAMBAR

4.1 : Peta administrasi Desa Ngadi .....	39
4.2 : Dokumentasi pribadi saat melakukan wawancara dengan Kepala Desa .....	55
4.3 : Dokumentasi data pengunjung yang datang .....	58
4.4 : Suasana makam di siang hari .....	58
4.5 : Suasana makam di malam hari pada saat rutinan malam Jumat .....	58
4.6 : Makam KH. Ahmad Siddiq .....	59
4.7 : Dokumentasi pribadi di makam Auliya sebelah makam Gus Miek .....	60
4.8 : Dokumentasi pribadi saat melakukan wawancara dengan pengunjung .....	60
4.9 : Dokumentasi pribadi dengan salah satu santri dari Gus Sabuth .....	61
4.10 : Proses mengganti bunga makam di makam Gus Miek .....	61

## Daftar Lampiran

Lampiran 1. Kegiatan di Makam Gus Miek .....	71
Lampiran 2. Sarana dn Prasarana .....	73
Lampiran 3. Kartu Bimbingan .....	74
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian .....	75
Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penlitian .....	76

**PENDAHULUAN****A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia adalah negara yang kaya raya akan kebudayaan dan agama. Masyarakat Indonesia masih tetap bertahan sebagai negara yang utuh. Dinamika kebudayaan merupakan suatu hal yang tidak jauh dari aktivitas manusia dengan peran akal nya, dinamika atau perubahan kebudayaan dapat terjadi karna berbagai hal, secara fisik bertambahnya penduduk, berpindah nya penduduk, masuk nya penduduk dari luar daerah serta mudahnya akses masuk kedaerah juga dapat menyebabkan perubahan kebudayaan tertentu. Dalam ruang lingkup hubungan antar manusia, hubungan individual dengan kelompok dapat juga mempengaruhi perubahan kebudayaan. Salah satunya masyarakat Kediri, Jawa Timur.

Perubahan yang dimaksud adalah perubahan kepercayaan masyarakat Kediri. Sebelum datangnya Islam, masyarakat Kediri sudah memiliki keyakinan dan kepercayaan sebagaimana dalam masyarakat-masyarakat lainnya di dunia. Secara umum, animisme dan dinamisme diyakini sebagai bentuk kepercayaan dan keyakinan yang sudah dikenal oleh masyarakat Kediri. Kepercayaan-kepercayaan seperti itu mulai hilang seiring dengan datangnya agama baru atau mengalami peleburan dengan ritual-ritual agama baru sehingga menjadi bagian penting dari agama itu sendiri.

<sup>67</sup> Agama Islam adalah agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat di Indonesia, <sup>25</sup> agama Islam sendiri adalah salah satu agama dari kelompok agama yang diterima oleh seorang Nabi yang mengajarkan tentang iman terhadap wahyu, iman terhadap akhir zaman., dan tanggung jawab.

Agama Islam masuk ke Jawa kisaran pada Tahun 1082 M, yang dikemukakan oleh <sup>1</sup>J.P. Moquette. Moquette berpendapat tentang temuannya prasasti berupa batu nisan di Leren (Gresik). Batu nisan itu tertulis nama seorang wanita Muslimah yang bertulis nama Fatimah binti Maimun dan tertulis tahun kematiannya disana, yaitu tahun 475 H atau 1082 M. Moquette sendiri menganggap bahwa tahun 1082 M merupakan periode di mana Islam sudah ada di Jawa atau bahkan pada tahun-tahun itulah Islam masuk pertama kali di Jawa. Tetapi ada juga yang mengatakan bahwa ditemukannya batu nisan itu tidak menunjukkan apa-apa terkait masuknya Islam di Jawa karena tidak ada bukti pendukung lain yang menguatkan. (Kamil Hamid Baidawi, 2019: 41)

Ada beberapa alasan kemungkinan kenapa ada kuburan seorang Muslimah di Gresik pada tahun itu. *Pertama*, kemungkinan wanita itu merupakan salah seorang pedagang Arab yang berlabuh di pelabuhan Gresik dan kemudian meninggal. *Kedua*, ada kemungkinan lain bahwa wanita tersebut memang merupakan pendatang dari Arab yang sudah berdiam di Gresik sehingga jenazahnya dikuburkan di sana. Ditemuannya batu nisan seorang Muslimah di Gresik itu menunjukkan bahwa di tahun 1082 atau sekitar abad ke-10 dan ke-11, Gresik dan Pulau Jawa pada umumnya sudah menjadi tempat bertemunya masyarakat Jawa dengan bangsa-bangsa lain pada masa itu.

<sup>73</sup> Akhir abad ke-13 dan awal abad ke-14, banyak ditemukan bukti-bukti arkeologis yang mengungkapkan begitu banyak bukti-bukti tentang proses

islamisasi di Tanah Jawa. Islam benar-benar diperkenalkan sebagai paham agama baru dan disebar dengan suatu pola gerakan yang terorganisir dan masif pada masa-masa Wali Sanga. Istilah Wali Sanga itu sendiri kerap dikaitkan dengan sebuah organisasi formal yang beranggotakan pada pendakwah Islam yang berjumlah sembilan orang.

Di daerah Kediri khususnya di daerah Mojo terdapat makam seorang pendakwah yang bernama Gus Miek. Nama asli beliau adalah Hamim Tohari Djazuli (1940-1993). Beliau merupakan putra ketiga pasangan K.H. Ahmad Jazuli Utsman, pendiri Pesantren Al-Falah Ploso Kediri dengan Nyai Rodhiyah. KH. Chamim Jazuli atau akrab di panggil Gus Miek lahir pada tanggal 17 Agustus 1940, Gus Miek merupakan salah satu tokoh Nahdlotul Ulama (NU) dan pejuang Islam termashur di tanah Jawa dan memiliki ikatan darah kuat dengan berbagai tokoh Islam ternama, khususnya di Jawa Timur. Dalam memperjuangkan Agama, Gus Miek memiliki kemampuan yang terkadang sulit dijangkau akal atau bisa dibilang nyleneh. Selain menjadi pejuang Islam yang gigih dan pengikut hukum agama yang setia dan payuh, Gus Miek juga memiliki spiritualitas atau derajat kerohanian yang memperkaya sikap, taat, dan patuh terhadap Tuhan.

Dakwah ke orang pingiran dan ahli maksiat, tidak seperti kyai pada lazimnya yang berdakwah kepada santri-santri di pesantrennya atau masyarakat di sekitarnya. Beliau berdakwah ke tempat-tempat pelacuran, ke sarang-sarang penyamun. Hampir tiap malam beliau menyusuri jalan-jalan di

kota-kota Jawa Timur, mampir di warung kopi, nimbrung dengan tukang becak, keluar masuk *night club* atau dugem, juga berbaur dengan para pemabuk dan tempat mangkal perempuan nakal (PSK).

Tujuan utama Gus Miek <sup>10</sup> memasuki kawasan kemaksiatan adalah untuk menjaring pelaku kemaksiatan menuju pertobatan. Dengan memasuki kawasan kemaksiatan akan mampu mengenal para pelaku dengan berbagai karakter dan mengetahui latar belakangnya. <sup>10</sup> Gus Miek sendiri lebih memilih menghancurkannya dari dalam. Maksudnya, Gus Miek mengikuti permainan judi itu dan selalu memenangkannya sehingga arena perjudian itu bubar karena bandar sudah kehabisan uang, namun dia tidak menikmati uang hasil judinya itu.

Gus Miek dengan kemampuannya yang bisa memenangkan semua perjudian itu, akhirnya <sup>32</sup> membuat semua pelaku terkagum-kagum dan meyakini sebagai orang yang luar biasa. Dengan begitu semua yang mengikuti perjudian tersebut akan mendekatinya untuk mendapatkan rahasia dari kemampuannya memenangkan perjudian itu. Dari situlah Gus Miek memosisikan dirinya sebagai pelindung dan penasihat bagi mereka mau diajaknya menuju jalan kebenaran.

<sup>5</sup> Karena karomahnya yang luar biasa itu maka makam Gus Miek menjadi wisata religi yang terkenal diseluruh nusantara tidak hanya dari wilayah Jawa Timur melainkan provinsi lain di Indonesia. Makam KH. Chamim Tohari Jazuli (Gus Miek) di dusun Tambak, desa Ngadi, kecamatan

Mojo, kabupaten Kediri. Makam KH. Chamim Jazuli (Gus Miek) ini sangat ramai dikunjungi oleh para peziarah pada setiap harinya. Terutama pada hari jumat kliwon, hari Sabtu dan Minggu, dan pada bulan Ramadhan. Tak tanggung-tanggung setiap kali tradisi itu digelar antusiasme ribuan peziarah yang berasal dari penjuru nusantara tumpah ruah diarea makam Gus Miek. Dari latar belakang ini maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti khususnya tentang **“Studi Makam KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek) sebagai Tempat Wisata Religi di Kediri”**.

#### **B. Fokus penelitian**

Dalam penelitian ini penulis ingin membahas mengenai Makam KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek) karena memiliki daya tarik pengunjung untuk berziarah. Tidak hanya dalam kota saja namun juga hingga luar kota peziarah yang datang untuk sekedar berziarah di Makam Gus Miek. Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, peneliti lebih memfokuskan meneliti tentang riwayat hidup KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek), metode dakwah yang dilakukan KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek), pandangan masyarakat tentang KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek), serta Untuk mengetahui pandangan masyarakat tentang makam KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek)



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini dapat mengetahui :

1. Untuk mengetahui riwayat hidup KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek)
2. Untuk mengetahui metode dakwah Islamiyah yang digunakan oleh KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek)
3. Untuk mengetahui pandangan masyarakat tentang KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek)
4. Untuk mengetahui pandangan masyarakat tentang makam KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek)

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian dalam hal ini diharapkan dapat berguna untuk peneliti, masyarakat sekitar, dan pembaca :

1. **Kegunaan Teoritis** dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai metode Da'wah Islamiyah serta mengetahui pandangan masyarakat tentang Gus Miek dalam bentuk tulisan hasil penelitian melalui metode dokumentasi.
2. **Kegunaan Praktis**
  - a. Yang diperoleh bagi penulis adalah sebagai bahan untuk menambah pengetahuan, wawasan pemahaman tentang metode Da'wah Islamiyah, mengetahui pandangan masyarakat tentang Gus Miek.

- b. Untuk menambah pengalaman <sup>25</sup> dalam kegiatan penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah.
  - c. Melaksanakan pengalaman <sup>70</sup> salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Dharma Penelitian.
3. **Kegunaan bagi masyarakat** adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk senantiasa melakukan amalan-amalan yang telah dicontohkan oleh Gus Miek

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Makam Islam

Menurut peraturan Agama Islam, dimana pun jika terdapat seseorang yang telah meninggal dunia, sebelum dimakamkan harus melalui beberapa tahapan. Yang pertama, sebelum di kafani jenazah atau mayat harus terlebih dahulu dimandikan agar bersih, setelah dimandikan kemudian mayat tersebut dibungkus kain kafan atau kain putih panjang yang tidak dijahit yang sebelumnya sudah ditata rapi berlapis, selanjutnya mayat siap untuk di sholatkan sebelum di makamkan. Pada saat penguburan dilakukan pun ada tata cara meletakkan mayatnya yakni meletakkan mayat dengan membujur Utara-Selatan dan badannya dimiringkan kekanan dengan tujuan agar muka mayat menghadap kiblat.

Untuk sebagai penanda, ada juga kuburan yang diabadikan atau biasanya diperkuat dengan bangunan dari batu. Bangunan dari batu ini biasanya disebut dengan *jirat* atau *kijing*. Nisannya pun diganti dengan nisan tegak dekat dengan ujung-ujung jirat.

“Di Jawa, makam merupakan salah satu tempat yang dianggap sakral bahkan sebagian cenderung dikeramatkan. dilihat dari corak arsitekturnya terdapat beberapa bentuk. Ada yang sederhana dengan hanya ditandai batu nisan seperti makam Fatimah binti Maimun, 1428. Ada juga yang diberi cungkup dan diberi hiasan-hiasan dan kelambu seperti makam Sunan Kudus, Raden Patah dan Sunan Kalijaga di Demak. Dan ada pula makam yang di kijing” (Darori Amin, 2000: 194)

“Tidak ada bedanya dengan candi, makam itu sebagai tempat terakhir dan yang abadi, diusahakan pula untuk menjadi perumahan yang sesuai dengan orang-orang yang dikubur disitu dan dengan alam yang sudah berganti” (Soekmono, 1973: 83)

Berasal dari zaman purba, adanya 2 jenis makam yang dianggap makam asing dan makam Indonesia. Makam asing merupakan makam yang jiratnya bikinan luar negeri, misal berupa makam di Pase dan makam Maulana Malik Ibrahim di Gresik. Sedangkan makam Indonesia adalah makam-makam yang selebihnya di Pase dan makam-makam di Troloyo. Keduanya sama-sama tidak bercungkup, namun keduanya memiliki perbedaan di batu nisannya. Jika makam asing tidak memiliki nisan, sedangkan di Indonesia nisan itu menduduki tempat paling penting, guna dari nisan ini adalah sebagai penanda letak dimakamkannya kerabat kita.

Makam-makam di Indonesia banyak yang dikunjungi orang, apalagi jika makamnya dianggap keramat, dianggap orang penting. Kunjungan makam ini orang biasa sebut dengan ziarah. Orang-orang biasa ziarah pertama itu di makam keluarga sendiri. Arti ziarah ini sendiri adalah mengirimkan doa untuk orang-orang yang sudah mendahului kita agar senantiasa mendapat karunia dari-Nya.

Pemikiran orang tentang makam keramat atau makam orang penting adalah mereka yang sudah dekat dengan-Nya, maka mereka pula yang bisa menjadi perantara. Lebih-lebih para wali yang semasa hidupnya sudah jauh memiliki kelebihan melebihi manusia biasa dan dengan kelebihan-

kelebihannya telah menunjukkan kedekatan mereka dengan Tuhan merupakan perantara yang paling utama.

## B. Sejarah Pondok Pesantren

Masuknya Islam ke Indonesia terjadi pada abad ke-7 Masehi. Di mana Timur Tengah telah berkembang di abad ini, tetapi yang membawa Islam ke Indonesia adalah para pedagang, yang tidak selalu menetap. Ketika memasuki wilayah Indonesia, kondisi masyarakatnya sangat sederhana dan masih dipengaruhi oleh agama Hindu.

Pesantren merupakan perpaduan harmonis antara budaya asli Indonesia dan budaya Timur Tengah. Untuk membangun kembali lembaga pendidikan, perlu memperhatikan sistem pesantren dengan tetap mempertahankan tradisi studi kitab klasik yang didukung oleh upaya internalisasi unsur-unsur keilmuan modern. Pesantren dijadikan sebagai modal awal, karena selain itu merupakan warisan budaya Indonesia, “pesantren juga menyimpan potensi Islam klasik yang terletak pada tradisi belajar kitab kuningnya dan berbentuk non-formal” (Mastuhu, 2014: 7)

Hal ini terlihat ketika Wali Songo ikut serta menyebarkan ajaran Islam. Dengan menggunakan budaya yang ada di masyarakat menjadi lebih mudah untuk dijadikan modal dasar bagi mereka (Wali Songo) untuk menyebarkan agama Islam. Wali dalam bahasa Arab sendiri adalah seseorang yang dipercaya atau pelindung, namun pada umumnya seorang wali adalah

sahabat Allah. Dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa Wali Allah berarti orang-orang yang beriman dan bertakwa

Pada masa Wali Songo istilah pesantren mulai dikenal di Indonesia. Saat itu, Sunan Ampel mendirikan sebuah padepokan dimana padepokan tersebut menjadi pusat pendidikan di Jawa. Tidak hanya berasal dari Jawa, banyak mahasiswa yang datang untuk belajar agama. Pertapaan ini menjadi cikal bakal berdirinya pesantren di Indonesia.

Salah satu murid Sunan Ampel adalah Sunan Giri. Sunan Giri adalah salah satu santri pertapa Sunan Ampel yang mendirikan Pesantren Giri Kedhaton. Pendidikan Islam yang dikembangkan Sunan Giri berbeda dengan yang dianjurkan Wali. Islam dikembangkan oleh Sunan Giri melalui sistem pesantren yang banyak dijumpai di Madura, Lombok dan Makassar, sedangkan pendidikan Islam yang dianjurkan Wali Songo terlalu artistik (berbagai cara). pemahaman yang berbeda tentang kepercayaan atau agama yang dilakukan di Pulau Jawa. “Bahkan pada periode berkuasanya Sunan Giri ini, Giri-Gresik menjadi pusat penyebaran Islam di Nusantara” (Kamil Hamid Baidawi, 2020: 149).

Pada zaman Wali Songo, pondok pesantren digunakan untuk menimba ilmu sekaligus untuk menempa para santri agar dapat menyebarkan agama Islam. Hingga akhirnya, Islam menjadi agama mayoritas di Indonesia. Setelah itu muncullah pesantren-pesantren lain yang mengajarkan ilmu agama diberbagai bidang berdasarkan kitab-kitab salaf.

Setelah perodesasi perkembangan pesantren yang cukup maju pada masa *Wali Songo*, masa-masa suramnya mulai terlihat ketika Belanda menjajah Indonesia. Dimana pada periode ini pesantren selalu berhadapan dengan kolonialis Belanda yang sangat membatasi ruang gerakanya. Belanda juga sudah <sup>8</sup> tercatat empat kali mengeluarkan peraturan yang bertujuan membelenggu perkembangan pesantren di Indonesia. Belanda melakukan <sup>8</sup> perjanjian Giyanti, dimana pendidikan dan perkembangan pesantren dibatasi oleh Belanda. <sup>45</sup> Pada tahun 1825 Belanda juga membatasi jumlah jemaah Haji. Hingga pada akhir abad ke-19, Belanda mencabut resolusi yang membatasi jumlah haji sehingga jumlah peserta jamaah haji pun membludak.

Pada masa penjajahan, pesantren mulai dipandang dan dikategorikan sebagai pendidikan tradisional, karena <sup>8</sup> hanya diarahkan untuk mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam. Sistem yang digunakan pada masa itu masih berupa khalaqah (pengenalan Islam) yang diselenggarakan di langgar (surau) dan masjid sampai kemudian berdiri lembaga pesantren yang pada waktu itu banyak terpusat di pedalaman-pedalaman desa (Kamil Hamid Baidawi, 2020: 208).

<sup>8</sup> Setelah berakhirnya penjajahan Belanda, Indonesia dijajah kembali oleh Jepang. Pada masa penjajahan Jepang, pesantren berhadapan dengan kebijakan *Saikere* yang dikeluarkan oleh pemerintah Jepang. Saikere sendiri adalah membungkukkan badab ke arah utara (negeri Jepang) dengan maksud penghormatan kepada Kaisar. Namun, KH. <sup>8</sup> Hasyim Asy'ari sangat menentang dan menolak ritual yang diatuir oleh pemerintah Jepang, hingga akhirnya KH. Asy'ari pun dipenjara selama 8 bulan. Terjadilah aksi perlawanan di kalangan santri yang <sup>56</sup> menuntut pembebasan KH. Hasyim Asy'ari dan meolak kebijakan

*Saikere*. Hingga sejak pada saat itu Jepang tidak lagi mengusik dunia pesantren.

Kata pesantren ini berarti lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman hidup. Tujuan utama dari pendidikan Pesantren yaitu untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, kepribadian muslim yang dimaksud adalah kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat. (Mastuhu, 1994: 55)

### <sup>24</sup> C. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah

<sup>6</sup> KH. Achmad Djazuli Usman, pendiri dan pengasuh pertama Pondok Pesantren Al-Falah, Ploso, Kediri. KH. Achmad Djazuli Usman lahir pada awal abad 19, tepatnya pada tanggal 16 Mei 1900M. Beliau adalah anak Raden Mas M. Ustman bin Mas Moh atau biasa dikenal dengan Pak Naib ini yang merupakan seorang Onder Distrik (penghulu kecamatan). Sebagai anak bangsawan Mas'ud beruntung, karena ia bisa mengenyam pendidikan sekolah formal di Batavia. (PP Al Falah, 2011: 24)

<sup>9</sup> Kemudian Mas'ud pulang ke tanah kelahirannya, Ploso dan hanya membawa sebuah kitab yakni Dalailul Khairat. Kitab Dalailul Khairat sendiri ini merupakan kitab yang berisi shalawat kepada Nabi Muhammad. Pada saat usia 16 tahun, Mas'ud memasuki dunia pesantren. Pesantren pertama yang beliau masuki adalah Pondok Gondanglegi, Nganjuk dan <sup>9</sup> diterima sebagai murid KH. Ahmad Sholeh. "KH. Ahmad Sholeh ini merupakan seorang ulama yang terkenal alim dalam bidang Ulumul Qur'an" (PP Al Falah, 2011: <sup>9</sup> 24). Di pondok tersebut Mas'ud mempelajari tentang ilmu-ilmu tajwid, ia juga mempelajari kitab Al-Ajrumiyah (bahasa Arab tingkat dasat atau biasa dikenal dengan Nahwu).



Setelah mencari ilmu di pondok Gondanglegi, Sono, dan Sekarputih, selanjutnya beliau meneruskan belajarnya ke pondok Mojosari. Pondok Mojosari ini merupakan pondok yang didirikan oleh KH. Ali Imron. Di pondok ini Kyai Zainuddin sebagai pengasuhnya dan di pondok inilah Mas'ud meneukan jati dirinya.

“Pada tahun 1923 ia meneruskan nyantri ke Tebuireng Jombang untuk memperdalam ilmu hadits dibawah bimbingan Hadrotusy Syekh KH. Hasjim Asya'ri” (PP Al Falah, 2011: 68). Kemudian ia melanjutkan ke Pesantren Tremas yang diasuh oleh KH. Ahmad Dimiyanti (adik kandung dari Mahfudz Attarmasiy) dan pondok Tremas menjadi persinggahan akhir sebelum KH. A. Djazuli Utsman mendirikan pondok pesantren Al-Falah di Ploso Kemas ini berediri.

Pada pertengahan 1924, dengan mesjid dan seorang santri bernama Muhammad Qomar, saudara iparnya sendiri, Kyai Djazuli memulai sebuah pesantren. Ia terus membacakan puisi untuk anak-anak desa sekitar Ploso yang telah ia mulai. Siswa pertama mengikuti ±12 orang. Dengan tekad yang besar, pada tanggal 1 Januari 1925, Kyai Djazuli mengajukan permohonan pengawasan kepada pemerintah Belanda untuk membentuk organisasi baru yang diberi nama AlFalah. Karena madrasah belum memiliki bangunan, lokasi penelitian menggunakan ruang depan katedral. Dari sana, H. Djazuli mulai menjadi Kyai di usia yang relatif muda, yakni 25 tahun. Pesantren di tepi Sungai Brantas ini mendapat banyak manfaat dari lokasinya. Pengajian

untuk anak-anak desa sekitar Ploso yang sudah dimulainya. Murid pertama yang mengikuti ±12 orang. Berbekal tekad yang kuat, pada tanggal 1 Januari 1925 Kyai Djazuli mengajukan surat permohonan pemantauan kepada pemerintah Belanda untuk mendirikan lembaga baru yang dikenal dengan nama Al-Falah. Karena madrasah tersebut belum memiliki gedung, maka tempat belajarnya menggunkana serambi masjid. Dari sini awal mulai H. Djazuli menjadi Kyai dengan usia yang masih terbilang muda, yaitu 25 tahun. Pondok pesantren yang terletak ditepi sungai Brantas ini mendapat banyak keuntungan dari letak yang sangat geografis tersebut.

Ketika madrasah didirikan, masyarakat luas mendengar bahwa para siswa akhirnya tiba dan menetap di Ploso. Seperti H. Ridwan Syakur, Baedlowi dan Khusmen, ketiganya dari Sendang Gringgring plus restu H. Asy'ari dan Ngadiluwih adalah siswa pertama yang menginap. Saat suasana sudah ramai dan masjid tampak ramai, menimbulkan masalah baru, urgensi ruang kelas. Ada rencana untuk membangun gedung Madrasah.

Kyai Djazuli berusaha mengumpulkan dana dengan cara keliling desa, beliau mengayuh sepeda berpuluh-puluh kilometer sampai Kediri, Tulungagung, trenggalek, dan kadang pun hingga ke Blitar. Tak sia-sia usahanya akhirnya banyak hartawan dan dermawan yang mengulurkan tangan sehingga pembangunan pun bisa segera dilaksanakan. Dimpimpin oleh seorang tukang bangunan bernama Hasan Hadi, seluruh santri ikut serta bahu membahu bergotong royong untuk pembangunan gedung Madrasah, begitu juga Kyai dan Ibu Nyai. (ahmadnafi'udin, 2021: 7)

Pada tahun 1941 yang menandai berakhirnya masa penjajahan Belanda, kantor kenaiban diputuskan pindah ke wilayah Mojo (6 km dari

Ploso). Pemindahan itu menyisakan sejumlah bangunan yang sudah berdiri, antara lain masjid, pandopo kenaiban, rumah, dan pelataran yang cukup luas. Namun, untuk menggantikannya, pihak pondok telah meminta untuk menyediakan lahan alternatif di kawasan Mojo.

Kyai Djazuli juga Sancok (Camat). Karena Kyai Djazuli adalah orang yang berpendidikan tinggi yang dapat melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan administrasi, ia diangkat sebagai Sancok (Camat). Dalam kiprahnya di masyarakat, Kyai Djazuli terus berdakwah dan dalam ceramahnya masyarakat diminta bersabar dan pantang menyerah menghadapi pahitnya penjajahan, mengajak mereka makan, bertobat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. untuk bantuan segera.

Dari Sancok, dia dipindahkan ke Pare. Setiap kali ia bertugas watahu pagi hari, dia dijemput dengan mobil untuk menyelesaikan pekerjaannya dan saat matahari terbenam dia dibawa pulang. Namun dengan situasi yang begitu sibuk, ia tetap berusaha untuk bisa mengajarkan Al-Qur'an kepada murid-muridnya. Hingga <sup>68</sup> 15 Agustus 1945 Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu dan meninggalkan tanah air. Kyai Djazuli dikenal gigih dalam mendidik murid-muridnya. Ia tidak berlatih Widiran bersama murid-muridnya, namun latihan Riyadloh <sup>9</sup> sangat sederhana namun memiliki makna yang dalam. Jalan menuju Tuhan KH. Djazuli belajar dan mengajar "ana thoriqoh ta'lim wa ta'allum"

“KH. Djazuli juga di juluki dengan Blawong, dimana julukan itu diberikan oleh KH. Zainuddin untuk KH. Djazuli” (PP Al Falah, 2011: 39). Blawong merupakan burung perkutut mahal yang bunyinya sangat indah dan merdu, alunan suaranya pun mengagumkan tidak seorang pun yang berkata-kata saat Blawong sedang berkicau. Seolah burung itu mempunyai kharisma yang luar biasa. Sama halnya dengan KH. Djazuli, ketika ia mengajar santri-santrinya tak ada seorang pun yang tak memperhatikannya, semua santri memperhatikan dengan khitmat atau khusyuk.

#### D. Perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah

Pondok Pesantren Al Falah yang didirikan pada tahun 1925 masih eksis dari awal berdirinya hingga sekarang, ponpes Al Falah masih mempertahankan statusnya sebagai salafiyah. Program pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren alFalah meliputi: Madrasah Ibtidaiyah (3 tahun), Madrasah Tsanawiyah (4 tahun) dan Madrasah Aliyah. Pada tataran Ibtidaiyah materi yang paling ditekankan adalah persoalan akidah dan akhlak, sedangkan pada tataran Tsanawiyah lebih ditekankan pada ilmu nahwu/syaraf dan ditambah fiqh, faroid dan balaghah. Musyawarah bertujuan adalah kegiatan mempelajari kitab-kitab fiqh yaitu Fathul Qorib selama setahun, Fathul Mu'in selama setahun, dan Fathul Wahab selama tiga tahun. Setelah lulus dari Tsanawiyah, siswa melanjutkan ke jenjang tertinggi, yaitu Madrasah Islamiyah Riyadlotul Uqul (MISRIU), atau level Aliyah. Dalam program pendidikan pamungkas ini, setiap santi memperdalam pembelajaran

tata bahasa dan perangkat Arab. Setelah lulus dari sekolah madrasah, Agi Santi yang ingin memperdalam ilmu agama (Fiqh) mendirikan Jami'yatul Musyawarah Riyadlatut Tholabah. Mahasiswa yang mengikuti program ini adalah mahasiswa yang telah menguasai ilmu nahwu, shorof, dan ilmu alat untuk mempelajari kitab emas lebih lanjut. Karena dalam forum ini siswa dididik untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi dan buku yang mereka gunakan secara mandiri. Di pesantren yang berbasis salaf ini, hampir seluruh waktu santri dihabiskan untuk belajar baik formal maupun informal. Sedangkan untuk pengajian, siswa wajib melakukannya. Seperti tilawah Fathul Ghorib dan Ta'limul Muta'alim yang diajarkan oleh Masyayikh (putra dan putri Hadrotus Syekh KH Ahmad Djazuli Utsman). Definisi yang diperlukan di sini adalah bahwa siswa di tingkat yang lebih rendah harus menyelesaikan kedua materi pengajian. Untuk tingkat yang lebih tinggi, perlu membaca buku yang lebih tinggi, yaitu Bukhari dan Minhajut Tholibin. Adapun tilawah lainnya ada tilawah Ihya Ulumiddin, Fatkhul Wahab, Fathul Mu'in, Iqna dan lain-lain. Untuk melengkapi tema pengajaran, dalam pembelajaran juga terdapat pengajian oleh siswa yang lebih mahir, yang durasinya juga digunakan untuk mengisi kekosongan aktivitas siswa. Semua sistem yang digunakan adalah model Bandongan, dimana guru membacakan buku, siswa kemudian mengartikan sendiri.

Selain itu juga perkembangan santri yang mondok di pondok induk pun setiap tahun selalu mengalami kenaikan. Naiknya arus modernisasi tidak

menghambat laju pesantren salaf seperti Al-Falah dan pondok pondok salaf yang lain. Hal ini adalah bukti karomah serta keberkahan dari sang muassis pondok, Al Maghfur lah KH. Ahmad Djazuli Utsman serta sang Ummul Ma'had simbah Nyai Rodliyah Djazuli, sang Robi'ah al Adawiyah-nya Al-Falah.

<sup>3</sup> Bahkan tidak hanya pondok induk, Al-Falah juga memiliki cabang yang dikelola oleh para dzurriyah Kyai Djazuli Siti Azizah meninggal diusia satu tahun, Hadziq meninggal diusia 9 bulan, KH.A.Zainuddin Djazuli, KH.Nurul Huda Djazuli, KH.Hamim Djazuli (Alm. Gus Miek), KH. Fuad Mun'im Djazuli, Mahfudz meninggal diusia 3 tahun, Makmun meninggal diusia 7 bulan, KH.Munif Djazuli(Alm), Ibu Nyai Hj.Lailatul Badriyah Djazuli, Su'ad meninggal diusia 4 bulan. Dan tersebar di beberapa tempat di Desa Ploso. (Ahmadnafi'udin, 2021: 10)

Al Falah juga memiliki beberapa cabang pondok yang berada tidak jauh dari pondok utama. Cabang Al Falah ini juga memiliki beberapa kegunaan yang bejhrbeda-beda dan berbagai macam santri yang datang. Cabang Al Falah ini antara lain yaitu

1. Al Falah II
2. Al Falah Putri
3. Nurul Falah
4. Queen Falah
- <sup>3</sup> 5. Al Badrul Falah
6. Tarbiyatul Qur'an Al Falah
7. Manhajul Qur'an
8. Tuhfatul Athfal

## 9. Tabassam Al Falah

Adapun beberapa uraian penjelasan dari cabang-cabang Pondok Pesantren Al Falah :

### 1. Al Falah II

Al Falah II adalah salah satu cabang dari pondok Al Falah. Didirikan pada tahun 1985 oleh KH. Ahmad Zainuddin Djazuli, putra pertama Al Maghfur adalah KH. Ahmad Djazuli Utsman. Lokasinya sekitar 100 m di selatan chalet utama. Dalam perjalanannya, Pondok Al Falah II adalah sebuah pondok Salaf yang bisa dikatakan seperti pondok pesantren utama atau pondok induk, di mana semua santri diwajibkan untuk mengaji wajib oleh Masyayikh Al Falah dan pada pagi hari santri belajar di MISRIU Al Falah. Al Falah II juga telah menerima siswa untuk bersekolah di sekolah resmi.

### 2. Al Falah Putri

Al Falah putri ini merupakan pondok pesantren yang dikhususkan untuk para santri putri yang diasuh oleh KH. Nurul Huda Djazuli. Sama dengan Al Falah induk, para santri Al Falah putri juga tidak menempuh pendidikan formal.

### 3. Nurul Falah

Nurul Falah merupakan pondok pesantren yang diasuh oleh KH. Fuad Mun'im Djazuli. Terletak 50 meter utara pondok induk, bersebalahan dengan Poliklinik Pesantren (POLITREN) Al Falah. Di pondok ini terdapat santri putra dan putri, baik yang salaf maupun yang bersekolah formal.

### 4. Queen Al Falah

Queen Al Falah adalah sebuah pondok pesantren sejak awal berdirinya telah menerima santri untuk bersekolah di sekolah reguler. Sesuai dengan namanya, Ratu berarti "Ratu", itu untuk menggambarkan Ratunya Al Falah, yaitu mbah nyai Rodliyah Djazuli, karena pendirian pesantren ini merupakan wasiatnya. Pesantren ini terletak 250 meter sebelah barat dari pesantren induk, Pesantren ini didirikan oleh Al Maghfur lah KH. Munif Djazuli.

### 5. Al Badrul Falah

Pesantren ini terletak ±150 meter sebelah selatan pondok induk. Didirikan oleh salah satunya putri Muassis Al Falah, yakni Ibu Nyai Hj. Lailatul Badriyah Djazuli. Pondok pesantren ini menerima santri berbagai tingkatan usia dan disini para santri diterima dalam berbagai jenjang pendidikan yang dijalaninya.



6. Tarbiyatul Qur'an Al Falah

Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (PPTQ) Al Falah terletak 100 meter sebelah barat pondok induk. Didirikan dan diasuh oleh KH. Umar Faruq, putra KH. Ahmad Zainuddin Djazuli. PPTQ merupakan pondok tahfidz yang di khususkan bagi santri perempuan.

7. Manhajul Qur'an

Pondok pesantren Manhajul Qur'an terletak di dusun Kepet, sekitar ±500 meter sebelah barat pondok induk. Didirikan dan diasuh oleh KH. Mustofa Hadi atau biasa dikenal dengan Gus Tofa, putra menantu KH. Nurul Huda Djazuli bersama-sama dengan sang istri, Ning Hj. A'thi Inayati atau biasa dikenal dengan Ning Tatik.

8. Tuhfatul Athfal

Pondok Pesantren ini terletak paling jauh jaraknya dengan pondok induk. Berlokasi di dusun Baran Desa Maesan, ±2,7 kilometer sebelah barat daya pondok induk. Pesantren ini dirintis oleh KH. Athoillah atau biasa dikenal dengan Gus Atho'

9. Tabassam Al Falah

Pondok Pesantren Tabassam adalah pondok pesantren yang terletak di dusun Tanjung Desa Ploso, sekitar 400 meter sebelah barat balai desa Ploso. Pesantren ini didirikan oleh KH. Muhammad Ma'mun atau Gus Makmun, putra Ibu Nyai Hj. Lailatul Badriyah Djazuli.

## E. Sistem pendidikan pondok Pesantren Al Falah

Pondok pesantren Al-Falah adalah sebuah pendidikan dan pengajaran Islam *'Ala Thariqoh Salafiyah*. “Untuk pesantren *salaf*, prinsip manajemen pendidikan, meskipun penting, tetapi masih memiliki probelatika tersendiri di dalamnya” (Kamil Hamid Baidawi, 2020: 204). Pesantren yang termasuk pesantren *Salafiyah* ini selalu menjunjung dan mengamalkan ajaran orang-orang salaf melalui kitab-kitab kuning. Ada dua sistem pendidikan dan pengajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Falah, yaitu sistem pendidikan Klasikal dan non-klasikal.

Program pendidikan dan pengajaran dalam sistem klasikal di ponpes al-Falah ada 3, yang terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah (3 tahun), Madrasah Tsanawiyah (4 tahun), dan Madrasah Aliyah. Pada tingkat Ibtidaiyah materi yang banyak ditekankan adalah masalah akidah dan akhlak, sedangkan untuk tingkat Tsanawiyah ditekankan pada materi ilmu nahwu dan ditambah ilmu fiqih, faroidl serta balaghah.

Sistem klasikal semua jenjang dan jenjang ini harus diikuti oleh santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren AlFalalah. Kegiatan belajar mengajar berlangsung dari pukul 07:30 WIB hingga 11:00 WIB. Tidak hanya ada kegiatan sekolah klasikal yang dilakukan dari pagi hingga siang hari, tetapi ada juga musyawarah yang diadakan pada malam hari yang harus diikuti oleh semua siswa, yang di pimpin oleh ketua dan wakil ketua musyawarah serta

oleh Asatidz. Kegiatan musyawarah ini <sup>59</sup> dimulai pada pukul 20.00 WIB dan berakhir pada pukul 22.00 WIB (untuk jenjang Ibtidaiyah), yaitu sekitar pukul 22.30 WIB (untuk jenjang Tsanawiyah), bahkan untuk jenjang Aliyah khususnya yang mengambil mata kuliah Aliyah, waktu musyawarah hanya boleh berakhir antara pukul 23:30 dan 24:00 WIB jika materi banyak dibahas dan sulit dipahami oleh siswa. Sebelum berangkat ke tempat musyawarah, para siswa juga menerima dokumen yang dikirim oleh senior mereka ke asrama mereka. Selain berdasarkan kitab, pesan kitab ta'lim (belajar mengajar) selalu mudzakaroh (diskusi) dan muroja'ah (rujukan). Muroja'ah sendiri mengulang atau mengingat sesuatu atau materi yang telah dihafal sebelumnya, dengan tujuan untuk mempertahankan sesuatu yang sudah dihafal. Muroja'ah ini memiliki 2 metode menghafal yaitu muroja'ah pengulangan pertama di hati dan muroja'ah pengulangan kedua secara lisan atau lisan.

Sedangkan sistem non-klasikal ini seperti pengajian sorogan, bandongan, dan wetonan. Dengan sistem ini sekaligus juga menjadi dasar santri untuk membaca kitab sendiri serta memperluas pengetahuan dengan belajar sendiri. Pengajian di Pondok Pesantren Al Falah yang wajib diikuti oleh semua santri biasanya dilaksanakan setelah sholat Ashar dan Maghrib. Biasa kitab-kitab yang dikaji setelah sholat Ashar adalah kitab Fathul Qori, Ta'limul Muta'alim, Bidayatul Hidayah, dan Shohih Bukhori. Sedangkan kitab yang dikaji setelah sholat Maghrib adalah kitab Tafsir Jalalain dan kitab Ihya' 'Ulumiddin. Semua santri di Pondok Pesantren Al Falah diperbolehkan memilih salah satu kajian kitab yang dibaca oleh Romo Kyai disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan santri. (<https://alfalahploso.net/pendidikan/non-klasikal/>)

Selain Pondok Pesantren Ploso ada beberapa pondok pesantren yang termasuk kedalam Pondok Pesantren Salaf, yaitu Pondok Pesantren Langitan di Tuban, Pondok Lirboyo di Kediri, Pondok Pesantren Sidogiri di Pasuruan, Pondok Pesantren Al Anwar Serang, MIS Sarang, dan MUS Sarang yang berada di Rembang, Pondok Pesantren Api Tegalrejo Magelang, Pondok Pesantren Cidahu di Pandeglang. Pondok *Salafiyah* merupakan pondok pesantren yang berdiri dibawah naungan NU.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang Makam KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek) sebagai Wisata Religi di Kediri adalah penelitian kualitatif.

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. (Umar Siddiq, 2019: 4)

Sesuai dengan apa yang pendapat-pendapat tersebut diatas, data yang yang diperoleh dari penelitian mengenai makam Gus Miek sebagai wisata religi di Kediri adalah berupa kata-kata atau lisan dari proses pengamatan dan wawancara. Pendekatan kualitatif juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

Dalam penelitian ini, pengamat/peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mengumpulkan data-data dari pengamatan yang dilakukan. Data-data tersebut berupa foto-foto yang diambil pada

saat penelitian, catatan-catatan dari wawancara yang dilakukan, dan data-data dari pengamatan terhadap objek yang diamati agar mendapat deskripsi alasan tentang Makam KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek) sebagai Tempat Wisata Religi di Kediri..

## 2. <sup>85</sup> Jenis Penelitian

Studi kasus dalam jenis penelitian kualitatif ini akan mengarah pada pengetahuan atau wawasan yang lebih mendalam tentang mengapa suatu fenomena atau kasus itu bisa terjadi. Kemudian, dari situ akan dikembangkan pada penelitian-penelitian selanjutnya. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian” (Anwar Mujahidin, 2019: 5)

<sup>46</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang difokuskan pada Makam KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek) sebagai Tempat Wisata Religi di Kediri. <sup>39</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan secara mendalam mengenai Sejarah dan cara dakwah Gus Miek sehingga makam Gus Miek ramai akan pengunjung.

### B. Kehadiran Penelitian

Pada penelitian Makam Gus Miek sebagai Wisata Religi di Kediri, <sup>82</sup> ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Dalam hal ini kehadiran peneliti diketahui oleh subjek atau informan karena dalam kegiatan penelitiannya

peneliti bertindak sebagai pengamat dalam melakukan kegiatan penelitian di lapangan. Subjek atau informan berhak mengetahui kehadiran peneliti sebagai bukti bahwa peneliti sedang melakukan penelitian untuk memenuhi syarat mendapat gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Nusantara PGRI Kediri.

### C. Tahapan Penelitian

Tahap penelitian adalah suatu langkah-langkah, yang dilakukan untuk melakukan suatu penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan berbagai cara dalam mengolah data dengan menggunakan teknik pengolahan data.

“Sudarwan dalam bukunya *Menjadi peneliti Kualitatif*, mengemukakan bahwa kegiatan penelitian secara kasar dapat dibagi dalam enam tahap tertentu” (Umar Siddiq, 2019: 6). Tahapan yang dimaksud adalah :

#### 1. Memilih masalah

Secara umum, masalah dalam penelitian dapat dipilih dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah dirancang

#### 2. Mengumpulkan bahan yang relevan

Dalam fase ini, sumber-sumber pustaka yang dikumpulkan untuk dirujuk hanya yang benar-benar erat kaitannya dengan masalah pokok penelitian.

#### 3. Menentukan strategi dan pengembangan instrumen

Metode penelitian sudah tercermin dalam rumusan masalah penelitian, metode penelitian kualitatif tidak menuntut instrumen baku karena instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Metode

kualitatif prosedur kerjanya sedikit rumit dan rencananya tidak dapat dibuat secara baku. Data yang dicari adalah data kualitatif dan data penunjang lainnya.

#### 4. Mengumpulkan data

Teknik-teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian bisa dilakukan dengan cara : wawancara, observasi, dan studi dokumentasi atau pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen.

#### 5. Menafsirkan data.

Fakta perlu diberi makna melalui penafsiran yang spesifik, logis, dan sistematis. Dengan memberikan makna yang mendalam atas fenomena yang diteliti

#### 6. Melaporkan hasil penelitian

Hasil penelitian berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi perilaku, bahkan berupa pengetahuan baru yang belum diketahui sebelumnya.

Pengumpulan data sangat penting dalam proses penelitian. Pada tahap pengumpulan data, peneliti memulai serangkaian kegiatan penelitian dengan mencatat data-data yang diperlukan untuk melakukan suatu penelitian. Data tersebut juga harus berhubungan dengan apa yang sedang diplot atau dicari. Dari data tersebut, peneliti bertanggung jawab untuk mengatur, mengkodekan dan mengklasifikasikan data menggunakan teknik yang sesuai dengan



keberadaan data. Selain itu, data dikelompokkan sesuai dengan aspek yang akan dipelajari.

Tahap pelaksanaan dilakukan klasifikasi dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah. Data yang dipilah-pilah kemudian dianalisis dengan harapan tidak menyimpang dari masalah penelitian yang ada. Dalam tahap pengumpulan data ini, peneliti mulai melakukan pencatatan dan pengumpulan data yang dikonsultasikan pada dosen pembimbing untuk dikoreksi apabila terdapat kesalahan-kesalahan dan kemudian dilakukan revisi laporan.

#### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dalam penelitian “Studi Makan Gus Miek Sebagai Tempat Wisata Religi di Kediri” ini dilakukan di Desa Tambak, Kecamatan Ngadi, Mojo, Kabupaten Kediri. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan dimana peneliti bisa mendapatkan sumber yang akan diperlukan oleh peneliti.

##### **2. Waktu penelitian**

Waktu penelitian yang diperlukan dalam penelitian “Makam KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek) sebagai Tempat Wisata Religi di Kediri” adalah dimulai dari

Tabel 1.  
Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	BULANAN						
		Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni
1	Tahap Persiapan	√						
2	Pemilihan judul	√						
3	Konsultasi Judul	√						
4	Studi Pustaka	√						
5	Merumuskan Masalah		√					
6	Menentukan Tujuan		√					
7	Tahap Pelaksanaan			√				
8	Konsultasi Bab I, II,III				√	√		
9	Tahap Perizinan					√		
10	Tahap Observasi ke Lokasi						√	√
11	Konsultasi Bab IV							√
12	Konsultasi Bab V							√

### E. Sumber Data Penelitian

Sumber dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu melalui

wawancara, observasi, dokumen, foto dan lain-lain. Maka adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

#### 1. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah daftar yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang berupa buku-buku yang relevan dengan judul yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini dan dapat dipertanggung jawabkan antara lain buku-buku/jurnal tentang **Makam KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek) sebagai Tempat Wisata Religi di Kediri Tahun 2022**. Maka penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui kajian teori dengan membaca buku-buku literature yang sesuai.

#### 2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah sebuah data dari informan yang diperoleh dari para informan yang dianggap mengetahui secara rinci dan jelas mengenai penelitian yang diteliti. Selain itu data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tidak tertulis.

## F. Prosedur Pengumpulan Data

“Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi” (Sugiyono,2017).<sup>4</sup> Menanggapi pernyataan tersebut, dalam penelitian mengenai study makam KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek) sebagai wisata religi di Kediri,<sup>4</sup> peneliti melakukan pengumpulan data dengan beberapa variasi teknik tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mendapatkan data-data semaksimal mungkin guna menghasilkan tulisan yang sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

Pelaksanaan pengumpulan data berlangsung pada tanggal 21 Desember 2021, yaitu observasi pertama guna menyusun proposal pengajuan penelitian. Selanjutnya, setelah proposal disetujui dan pengambilan izin dilakukan, pengumpulan data kali kedua dilaksanakan kurang lebih selama sebulan.

### 1. Teknik Observasi

<sup>4</sup> Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada objek yang diteliti. Pengamatan ini sangat penting guna mendapatkan data penelitian yang valid. Dengan cara peneliti datang ketempat untuk melakukan observasi. Tempat untuk melakukan observasi

ini adalah di Makam Gus Miek yang berlokasi di Desa Ngadi, Mojo, Kabupaten Kediri.

## 2. Teknik Wawancara

“Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam” (Sugiyono, 2012: 317). Teknik wawancara dalam proses pengumpulan data ini bertujuan untuk melengkapi kurangnya data yang didapat oleh peneliti. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk mempertegas apa yang sebelumnya telah ditemukan oleh peneliti pada waktu pengamatan.

Teknik wawancara yang akan dilakukan di dalam penelitian ini adalah wawancara secara terbuka. Wawancara dilakukan kepada para narasumber yakni <sup>4</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang mendalam mengenai makam Gus Miek sebagai tempat wisata religi di Kediri. Narasumber yang peneliti akan wawancara ada Juru Kunci, Masyarakat sekitar, dan Pengunjung makam. <sup>4</sup> Hasil dari wawancara yang dilakukan selama penelitian diharapkan mampu memperkuat analisis dari apa yang diteliti dalam penelitian.

## 3. Teknik Dokumentasi

Moleong menyatakan bahwa dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai Sumber data karena dokumentasi digunakan sebagai Sumber data dimanfaatkan untuk menguji,

menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2010: 217).

Di lain bagian, “hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi” (Sugiyono, 2012: 327).

<sup>1</sup> Mengenai hal ini, peneliti menggunakan dokumentasi-dokumentasi tertulis berupa catatan lapangan yang diperoleh selama proses penelitian, foto-foto dan rekaman mengenai apa yang diamati, dan karya-karya ilmiah yang relevan mengenai pokok pembahasan yang akan ditungkan dalam tulisan peneliti.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Mengenai analisis data, “analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis” (Sugiyono, 2012: 333). <sup>1</sup> Dalam penelitian mengenai makam Gus Miek, peneliti memperoleh data yang bermacam-macam. Data yang diperoleh tersebut terdiri dari data-data hasil wawancara, pengamatan, dan pencarian dokumen-dokumen yang terkait dengan pokok pembahasan. Sehingga, data-data tersebut terkumpul sedemikian banyak dan memerlukan analisis untuk mendapatkan kesimpulan yang jelas mengenai pokok pembahasan.

52 Adapun langkah-langkah teknik analisis data meliputi:

#### 1. Reduksi data.

4 Proses pereduksian data bertujuan untuk memberikan penggambaran yang jelas mengenai data-data dan dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan. Proses reduksi ini juga berfungsi untuk menggolongkan data perkelompok dalam klasifikasi tertentu.

4 Proses pereduksian data ini dilakukan dengan menelaah data-data yang dihasilkan dari pengamatan selama proses penelitian berlangsung, hasil dari wawancara dengan beberapa pengunjung, juru kunci dan masyarakat yang berada di makam KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek), dan dari dokumentasi. Data-data tersebut kemudian dikumpulkan dalam kategori tertentu dan disusun dalam bentuk deskripsi yang terperinci untuk menghindari penumpukan data.

#### 2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, hal selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan penyajian data. Penyajian data bersifat deskriptif dan disusun berdasarkan data-data hasil wawancara dan pengamatan serta dokumentasi, dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, dan analisis yang telah dilakukan

sebelumnya menjadi deskripsi mengenai makam KH. Chamim Tohari Djazuli Gus Miek sebagai tempat wisata religi di Kediri<sup>1</sup>

### 3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Data penelitian yang telah disajikan dalam bentuk deskriptif kemudian disimpulkan menjadi data-data yang lebih sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tidak menyimpang dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah mengenai makam Gus Miek sebagai tempat wisata religi di Kediri

## H. Pengecekan Keabsahan Temuan

“Pengecekan terhadap keabsahan data secara cermat menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan” (Moleong: 2010)<sup>4</sup>. Sejalan dengan pernyataan ini, guna mendapatkan data yang relevan, peneliti melakukan hal-hal yang dapat memeriksa keabsahan data yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini, adapun hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengamatan dengan peningkatan ketekunan dan keajegan dalam penelitian, serta triangulasi. Secara lebih jelasnya, teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :



### 1. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

27

Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak. Peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. (Sugiyono, 2016: 272)

4

Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan dapat menghasilkan data yang lebih dalam dan rinci mengenai objek yang diamati. Hal ini berarti bahwa peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci mengenai Study Makam KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek) sebagai Wisata Religi di Kediri.

98

### 2. Triangulasi

“Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu” (Sugiyono, 2016: 273) 4 Dalam hal ini, peneliti melakukan perbandingan terhadap data-data yang diperoleh selama pengamatan dan wawancara serta dari hasil pencarian dokumen-dokumen terkait. Data yang dikumpulkan oleh peneliti dianggap sah apabila tidak ada pertentangan dari data-data dan dokumen-dokumen yang berhasil dikumpulkan.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

## A. Deskripsi Lokasi Penelitian

## 1. Letak Geografis Objek Penelitian



Gambar 4.1. Peta Desa Ngadi

Secara Geografis Desa Mojo terletak pada 111.919586 Bujur Timur dan -7.949281 Lintang Selatan, dengan ketinggian rata-rata 92 meter di atas permukaan laut. Desa ini terletak sekitar 20 Km di sebelah selatan pusat pemerintahan Kabupaten Kediri.

Pada kali ini, peneliti ingin meneliti makam Gus Miek yang bertempat di Desa Ngadi, Mojo, Kabupaten Kediri. Desa Ngadi ini merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Mojo Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur, luas wilayah Desa Ngadi 344,950000 ha. Jarak Desa Ngadi dengan pusat pemerintahan Kecamatan Mojo kurang lebih 10 km ke arah utara.

Batas Wilayah Desa Ngadi :

- Sebelah Selatan : Kab. Tulungagung
- Sebelah Utara : Desa Kranding
- Sebelah Barat : Ngetrep
- Sebelah Timur : Sungai Brantas

## 2. Demografi Desa Ngadi

### a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Ngadi terdiri dari anak-anak, orang dewasa baik laki-laki maupun perempuan dengan jumlah keseluruhan 5.271 orang, dengan perincian sebagai berikut :

Laki-laki : 2584 orang

Perempuan : 2687 orang

Tabel 4.1

No.	Jenis	Jumlah
1.	Jumlah Laki-laki	2.584 orang
2.	Jumlah Perempuan	2.687 orang
3.	Jumlah Total	5.271 orang
4.	Jumlah Kepala Keluarga	1.730 orang
5.	Jumlah Anggota Keluarga	3.541 orang

Sumber: Data Pokok Desa Ngadi tahun 2022 (bulan April)

## b. Komposisi Usia Penduduk Desa Ngadi

Tabel 4.2

No.	Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1.	Usia 0-6 tahun	257	Usia 0-6 tahun	314
2.	Usia 7-12 tahun	258	Usia 7-12 tahun	299
3.	Usia 13-18 tahun	271	Usia 13-18 tahun	277
4.	Usia 19-25 tahun	288	Usia 19-25 tahun	319
5.	Usia 26-40 tahun	645	Usia 26-40 tahun	662
6.	Usia 41-55 tahun	433	Usia 41-55 tahun	447
7.	Usia 56-65 tahun	197	Usia 56-65 tahun	198
8.	Usia 66-75 tahun	144	Usia 66-75 tahun	131
9.	Usia < 75 tahun	18	Usia < 75 tahun	16
	Jumlah data	2.511	Jumlah data	2.663

Sumber: Data Pokok Desa Ngadi tahun 2022 (bulan April)

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa yang paling banyak adalah pada usia produktif, yang dimana usia antara 26-40 tahun

## c. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tabel 4.3

No.	Data	Jumlah
1.	Penduduk buta aksara dan huruf latin	96 orang
2.	Penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK	180 orang

3.	Penduduk dan anak cacat fisik dan mental	16 orang
4.	Penduduk sedang SD/ sederajat	548 orang
5.	Penduduk tamat SD/ sederajat	1731 orang
6.	Penduduk tidak tamat SD/ sederajat	548 orang
7.	Penduduk sedang SLTP/ sederajat	209 orang
8.	Penduduk tamat SLTP/ sederajat	1196 orang
9.	Penduduk tidak tamat SLTP/ sederajat	12 orang
10.	Penduduk sedang SLTA/ sederajat	189 orang
11.	Penduduk tamat SLTA/ sederajat	640 orang
12.	Penduduk sedang D-1	11 orang
13.	Penduduk tamat D-1	11 orang
14.	Penduduk sedang D-2	3 orang
15.	Penduduk tamat D-2	11 orang
16.	Penduduk sedang D-3	3 orang
17.	Penduduk tamat D-3	6 orang
18.	Penduduk sedang S-1	21 orang
19.	Penduduk tamat S-1	71 orang
20.	Penduduk sedang S-2	0 orang
21.	Penduduk tamat S-2	3 orang
Jumlah Data		

Sumber: Data Pokok Desa Ngadi tahun 2022 (bulan April)

d. Keadaan Sosial Ekonomi

Di Desa Ngadi ini penduduknya memiliki beberapa pencaharian pokok. Ada yang bekerja sebagai wiraswasta, ada yang sebagai dokter swasta, dll. Berikut penjabaran tentang pekerjaan penduduk Desa Ngadi, Mojo, Kab. Kediri.

Tabel 4.4

No.	Jenis pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1.	Pegawai Negeri Sipil	7 orang	7 orang
2.	Dokter swasta	1 orang	0 orang
3.	Wiraswasta	959 orang	494 orang
4.	Belum bekerja	505 orang	507 orang
5.	Pelajar	374 orang	373 orang
6.	Ibu rumah tangga	0 orang	732 orang
7.	Purnawirawan/pensuinan	4 orang	3 orang
8.	Buruh harian lepas	29 orang	5 orang
9.	Tukang jahit	3 orang	9 orang
10.	Tukang las	7 orang	0 orang
Jumlah total		4.019 orang	

Sumber: Data Pokok Desa Ngadi tahun 2022 (bulan April)

e. Agama/Aliran Kepercayaan

<sup>10</sup> Penduduk Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri di lihat dari sudut pandang agama yang di peluk sangat beragam.

Tabel 4.5

No.	<sup>44</sup> Agama	Laki-laki	Perempuan
	Islam	2.579 orang	2.605 orang
	Kristen	1 orang	1 orang
	Katholik	0 orang	1 orang
	Hindu	0 orang	0 orang
	Jumlah	2.580 orang	2.607 orang

*Sumber: Data Pokok Desa Ngadi tahun 2022 (bulan April)*

Dari perolehan data diatas bahwa masyarakat Desa Ngadi Kecamatan Mojo ini mayoritas adalah beragama Islam, namun dengan adanya perbedaan agama masyarakat Desa Ngadi ini <sup>90</sup> memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap perbedaan agama yang dianut satu sama lain.

## B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

### 1. Riwayat Hidup KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek)

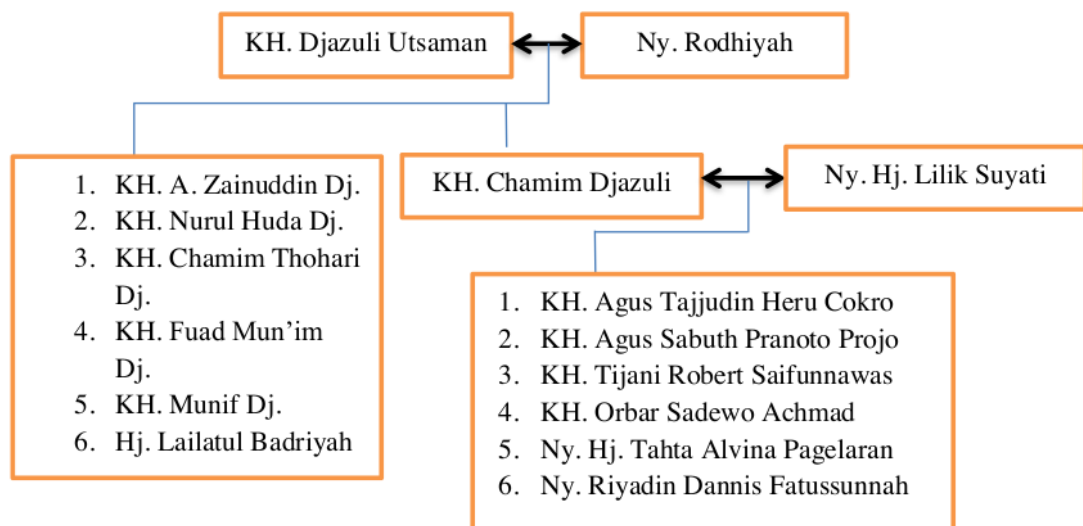
a. Kehidupan Gus Miek dari Anak-anak sampai Sebelum menikah

KH. Ahmad Djazuli Utsaman mempunyai nama asli <sup>89</sup> KH. Hamim Tohari Djazuli dan lebih dikenal dengan Amiek atau Gus

<sup>15</sup> Miek. Sebutan Amiek muncul lantaran saudara-saudaranya yang masih kecil belum fasih mengucapkan kata “Hamim”, hingga akhirnya nama panggilan itu terus di pakai KH. Djazuli dan Nyai Rodhiyah hingga Gus Miek Dewasa.

<sup>91</sup> Gus Miek lahir pada tanggal 17 Agustus 1940. Ayahnya bernama <sup>66</sup> KH. Ahmad Djazuli Utsman yang mendapat julukan “Blawong” dari KH. Zainuddin. KH. Djazuli merupakan pendiri Pondok Pesantren Al-Falah Ploso. Sedang ibunya Gus Miek bernama Nyai Rodhiyah (Roro Marsinah). Gus Miek <sup>24</sup> 6 bersaudara, 5 laki-laki dan 1 perempuan. Gus Miek sendiri merupakan putra ketiga.

Silsilah Gus Miek :





Semasa kecil, Gus Miek sudah memiliki gerakan yang berbeda dari teman-temannya. Gus Miek kecil ketika berjalan selalu menundukkan wajahnya, bahkan saat makan Gus Miek tidak menggunakan sendok, melainkan menggunakan daun pisang untuk menyendok makanannya. Tak hanya itu, sewaktu kecil, Gus Miek pandai mengaji dengan suara merdu saat mengaji bersama teman-temannya.

Tidak hanya di Pesantren, Gus Miek juga mengenyam pendidikan di sekolah formal, tepatnya di Sekolah Rakyat (SR) tempat Gus Miek menimba ilmu. Namun, selama di sekolah, Gus Miek sering bolos sekolah, tidak memperhatikan pelajaran hingga dihukum. Saat dihukum guru dengan hukuman menyanyi, Gus Miek malah mengumandangkan adzan, dan saat itu guru tidak menghukumnya lagi. Di sekolah itu, Gus Miek memiliki teman yang cukup akrab dengannya, yaitu Munir dan Khoirudin, dimana Khoirudin masih memiliki ikatan keluarga dengan Gus Miek.

Melihat keanehan Gus Miek yang mulai terlihat, KH. Djazuli ustman juga memperlakukan Gus Miek berbeda dari saudara-saudaranya yang lain

“Ada beberapa hal yang menyebabkan KH. Djazuli Utsman ini memperlakukan Gus Miek beda. *Pertama*, sejak lahir Gus Miek sudah masuk kedalam dunia Tasawuf. *Kedua*, Nyai Rodhiyah menyuruh utnuk membiarkan segala hal yang dikehendaki Gus Miek. Nyai

Rodhiyah yakin bahwa Gus Miek telah memiliki kelebihan sejak lahir. *Ketiga*, masukan dari beberapa kiai yang memberikan pertimbangan dan petunjuk tentang keanehan Gus Miek. Dan *keempat*, bukti laporan santri yang mengasuh Gus Miek telah menuturkan ihwal kemampuan Gus Miek dalam memahami kitab.” (Nurul Ibad, 2007: 21-22)

Sekitar tahun 1953, Gus Miek mulai belajar di Lirboyo, yang saat itu KH. Djazuli memerintahkan <sup>63</sup> KH. Mahrus Ali untuk datang ke Ploso dan mengantar Gus Miek ke Lirboyo dengan mobil. Tapi disana Gus Miek hanya bertahan 16 hari. Melihat kejadian ini membuat KH. Djazuli Utsman gelisah. Namun, Gus Miek mampu membuktikan kecemasan ayahnya itu salah dengan membaca buku-buku yang diajarkan di pondok pesantren. Seperti Kitab Tahrir, Fathul Mu'in, Jam'ul Jamawi, dan sebagainya.

Setelah <sup>34</sup> beberapa bulan kemudian, akhirnya Gus Miek tetap tinggal di Lirboyo. Namun di sana Gus Miek lebih banyak bepergian daripada tinggal di Pondok. Selama di Pondok Lirboyo Gus Miek punya teman dekat dari Magelang, namanya Abdullah. Dengan memiliki teman yang berasal dari Magelang, Gus Miek juga menemani Abdullah pulang ke rumahnya selama liburan.

Ketika dia berusia 14 tahun dan masih menuntut ilmu <sup>34</sup> di Lirboyo, Gus Miek pernah datang ke Watucongol ke Pesantren yang diasuh oleh KH. Dalhar. <sup>34</sup> Awal kedatangan Gus Miek di Watucongol pada tahun 1954, selain belajar mengaji di sana, Gus

Miek juga sering pergi ke pasar, tempat hiburan, dan terkadang suka adu ayam. Di Watucongol, Gus Miek tidak hanya bertemu KH. Dalhar, ia juga bertemu dengan orang-orang hebat seperti Mbah Jogoriso di Gunungpring, KH. Arwani Kudus, KH. Ansori Lempuyangan, dan KH. Abdurrahman bin Hasyim atau biasa dipanggil Mbah Benu di Yogyakarta. Di sana Gus Miek belajar banyak tentang Al-Qur'an.

b. Kehidupan Gus Miek setelah Menikah

Sepulang dari Lirboyo, Gus Miek sampai di rumah minta dinikahkan, namun KH. Djazuli dan Bu Rodhiyah sempat bingung karena usia Gus Miek saat itu belum mencukupi untuk menikah. Hingga akhirnya orang tua Gus Miek berinisiatif untuk menikahkan Gus Miek<sup>15</sup> dengan Zaenab, putri KH. Muhammad yang berasal dari Karangates. Namun saat itu, Zaenab baru berusia 9 tahun dan masih duduk di bangku sekolah dasar. Ada alasan tersendiri KH. Djazuli Utsman menikahkan Gus Miek dengan Zaenab untuk menyambung tali silaturahmi yang sempat putus di masa lalu. Hingga akhirnya pernikahan kedua dilaksanakan setelah Isya' dan diguyur hujan gerimis.

Setelah menikah dengan Zaenab, kebiasaan Gus Miek yang selalu bepergian dan pulang subuh membuat Gus Miek dan Zaenab tidak bisa menjalin kedekatan layaknya suami istri. Selain itu,

ketika di Karangates Gus Miek selalu menunggang kuda dan berkeliling gubuk. Pernikahan Gus Miek dengan Zaenab sudah berlangsung beberapa tahun, bahkan hingga Zaenab lulus SD dan tinggal di daerah Jombang.

Pernikahan Gus Miek dengan Zaenab tidak semulus yang dibayangkan. Pernikahan mereka harus kandas di tengah jalan. Menurut gurunya yakni KH. Dalhar, Gus Miek berjodoh dengan salah satu perempuan asal Setonogedong yang bernama Lilik Suyati. Pernikahan Gus Miek dan Zaenab kandas ketika Zaenab berusia 12 tahun, yang dikarenakan KH. Mahrus Ali memperlihatkan kepada KH. Muhammad bahwa Gus Miek bertunangan dengan wanita dari Setonogedong. Melihat kejadian tersebut KH. Muhammad tidak terima ketika anaknya dimadu oleh Gus Miek. Hingga akhirnya KH. Djazuli mengajak KH. Muhammad untuk mengurus surat perceraian dari kedua anaknya.

Saat tiba di Kediri Gus Miek dipertemukan dengan Lilik Suyati untuk menanyakan perihal Gus Miek yang mempunyai keinginan guna menjadikan Lilik Suyati sebagai istrinya. Hingga akhirnya Lilik Suyati menjawab pertanyaan Gus Miek dengan bersedia menjadi istri dari Gus Miek. Namun, KH. Djazuli dan Ny. Rodhiyah tidak setuju jika Gus Miek dan Lilik Suyati menikah dikarenakan ada hal yang membuat orang tua dari pihak Gus Miek

tidak setuju sebab Lilik Suyati bukan berasal dari kalangan Pesantren. Melihat ketekatan Gus Miek yang ingin menikahi Lilik Suyati saran dari gurunya akhirnya Gus Din (Zainuddin Djazuli) turun tangan melamarkan Lilik Suyati untuk Gus Miek, karena KH. Djazuli Utsman tidak mau melamar Lilik Suyati untuk Gus Miek.

Pernikahan Gus Miek dan Lilik Suyati dilaksanakan pada tanggal 28 Dzulhijjah 1379 (1960) di serambi masjid Setonogedong. Acara ngunduh mantu dilaksanakan di Ploso. Gus Miek dan Ny. Lilik Suyati tinggal di lingkungan pondok pesantren Ploso. Awal kehidupan rumah tangga Gus Miek di Ploso karna latar belakang Ny. Lilik Suyati yang bukan dari kalangan santri dan Ny. Lilik Suyati sama sekali asing dengan dunia pengajian apalagi pesantren. Dengan latar belakang Ny. Lilik Suyati yang bukan berasal dari kalangan pesantren, ketika di Ploso Ny. Lilik Suyati berubah menjadi perempuan yang alim dan tidak keluar rumah tanpa seizin dari Gus Miek. Setahun usia pernikahan Gus Miek dengan Ny. Lilik Suyati <sup>69</sup> dikaruniai seorang anak berjenis kelamin laki-laki yang diberi nama Agus Tajjudin Heru Cokro. Setelah lama menikah Gus Miek dan Ny. Lilik Suyati dikaruniai enam anak.

c. Amalan Dzikrul Ghofilin

Dzikrul Ghofilin ini merupakan salah satu ajaran Gus Miek<sup>75</sup> yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT., dengan cara berdzikir. Awal kemunculan “Dzikrul Ghofilin” bermula sejak tahun 1970-an dengan bantuan 3 Kyai yakni Kyai Chamim Djazuli (Gus Miek), Kyai Hamid dari Pasuruan, dan Kyai Achmad Shiddiq. Ketiga Kyai tersebut memiliki kemampuan spritualis yang tinggi dan berbeda-beda.

Maksud dari nama “Dzikrul Ghofilin” ini adalah majelis dzikirnya orang pelupa, yang artinya sifat relatif manusia adalah pelupa,<sup>78</sup> agar selalu ingat dengan Allah SWT. sehingga perlu mengingat melalui dzikir tersebut.

<sup>35</sup> Gus Miek menjadi penggagas utama sekaligus penulis teks Dzikrul Ghofilin. Sudah banyak tenaga dan perhatian untuk memperjuangkan Dzikrul Ghofilin ini. Pada saat pertama membentuk pengikut pemula Gus Miek adalah Kyai Achmad Shiddiq pada tahun 1972. Berlokasi di Surabaya<sup>35</sup> Gus Miek memulai kegiatan Dzikrul Ghofilin yang mula-mula hanya diikuti oleh beberapa orang saja hingga menjadi belasan orang jama'ah.

Selain dibentuknya Dzikrul Ghofilin ini Gus Miek juga mendirikan Jantiko Manteb. Gus Miek mendirikan Jantiko Manteb dengan alasan karena keprihatinan Gus Miek melihat huffadz yang

telah menghafal Al-Qur'an dengan susah payah namun tidak ada yang menyukainya. Dengan adanya kejadian tersebut membuat Gus Miek berkeinginan untuk mendirikan kegiatan Al-Qur'an. Dengan keterampilan Gus Miek, kegiatan ini yang membaca, menyimak, dan belajar tentang Al-Qur'an yang menurut masyarakat membosankan kini telah menjadi kegiatan sema'an Al-Qur'an yang menarik dan bisa menjadi wadah dari berbagai kalangan untuk solusi mencari kedamaian hati.

Perjalanan Jantiko Manteb ini berbeda dengan Dzikrul Ghofilin. Perjalanan Jantiko Manteb disambut baik dengan masyarakat dan sangat cepat untuk berkembang alasannya bahwa apapun bentuknya telah diyakini sebagai ibadah. Sedangkan perjalanan Dzikrul Ghofilin bisa dikatakan sedikit lambat karena adanya beberapa hambatan dan tantangan, terutama persaingan antartarekat yang sangat marak. Meskipun Dzikrul Ghofilin sudah tersebar di beberapa daerah dan Jantiko Manteb sudah memiliki ribuan pengikut, namun Gus Miek tetap gigih dalam mengajak umatnya keluar dari perbuatan dosa.

## 2. Metode Dakwah KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek)

Dengan<sup>1</sup> berbekal ajaran dan amalan dari para tokoh-tokoh besar yang telah ditemui Gus Miek, akhirnya Gus Miek melakukan Dakwahnya dengan amalannya. Amalan yang diajarkannya kepada orang-orang adalah amalan yang bisa diterima, dan dijalankan. Amalan Gus Miek ini juga diperuntukkan bagi orang awam, orang alim, hingga pelaku maksiat.<sup>1</sup>

“Gus Miek pernah menyatakan bahwa salah satu alasan dia mendirikan Jami’iyah Lailiyah adalah karena selama ini dia menangis melihat perpecahan yang terjadi antara pengikut tarekat”. (Nurul Ibad: 2007, 124)

Melihat perkembangan Jami’iyah Lailiyah yang lambat hingga akhirnya Gus Miek melakukan evaluasi yang memakan cukup lama terhadap permasalahan yang menghambatnya.<sup>1</sup> Setelah menemukan waktu dan jalan yang tepat, akhirnya Gus Miek menuliskan naskah yang kemudian dicetak oleh KH. Ahmad Sidiq yang pada saat itu KH. Ahmad Siddiq sudah mempunyai alat cetak. Proses cetak ini berlangsung dari tahun 1971 sampai kurang lebih 1973.

Di Kediri sendiri, khususnya di makam Setonogedong yang dilihatnya belum ada peziarah, disana Gus Miek menganjurkan pengikutnya untuk berziarah ke Setonogedong yang kemudian membuat kawasan makam tersebut ramai dengan orang ziarah. Dengan adanya<sup>1</sup> ziarah ini, Gus Miek masih berjuang untuk amalan



ziarahnya ini. Disamping itu Gus Miek juga memperkenalkan Dzikrul Ghofilin di Kediri dan memilih tempat makam Setonogedong sebagai tempat pengesahan ijazah pengamalan Dzikrul Ghofilin.

Dalam dakwahnya Gus Miek mendatangi kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Semarang, dan Yogyakarta. Selain di kota besar, Gus Miek juga tertarik pada kota-kota kecil seperti, Kediri, Tulungagung, Blitar, Jember, Boyolali dan masih ada beberapa kota kecil yang dikunjungi Gus Miek untuk berdakwah menyebarkan amalannya.

Cara Gus Miek berdakwah tidak sama seperti pendakwah yang lain, yang berada di dalam masjid, melainkan Gus Miek berdakwah ditempat yang menurutnya gelap. Gus Miek berdakwah dengan cara terjun langsung dan menenali dunia kemaksiatan, mendekati pelaku kemaksiatan. Dengan cara seperti itu banyak kemungkinan Gus Miek mengetahui latar belakang pelaku kemaksiatan, sehingga dengan mudah Gus Miek mengajak menuju jalan yang benar.

### 3. Pandangan Masyarakat tentang KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek)

#### a. Menurut Masyarakat

Pada tanggal 31 Mei tepatnya pukul 13.33 saya melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat sekitar yang mendapatkan hasil bahwa Gus Miek merupakan orang yang

ramah, tauladan, rendah hati. Beliau senang melakukan dakwah dengan cara berkeliling, bukan di masjid melainkan masuk ke tempat-tempat yang haram seperti tempat perjudian, tempat diskotik. Banyak yang mengatakan bahwa Gus Miek adalah salah satu Wali Allah yang memiliki beberapa keunggulan yang orang lain tidak miliki.

Dalam usahanya Gus Miek ini merupakan orang yang gigih dan peduli akan sesama. Seperti halnya seorang penghafal Al-Qur'an (hafizh), karena di daerah Ploso merupakan daerah yang belum peduli akan hal seperti itu, akhirnya Gus Mie berinisiatif membentuk semaa'an Qur'an agar para hafizh ini ada yang peduli dan dapat berkembang lagi.

#### b. Juru Kunci

Pada tanggal 31 Mei tepatnya pukul 14.15 saya melakukan wawancara bersama Juru Kunci makam yang mengatakan bahwa semasa mudanya Gus Miek memiliki karomah yang luar biasa. Gus Miek juga merupakan orang yang gigih dalam berjuang. Banyak Kyai-kyai besar yang didatanginya untuk menimba ilmu, juga banyak Pesantren yang beliau masuki untuk menimba ilmu untuk membaca Al Qur'an.

Gus Miek juga merupakan seorang hafizh Qur'an. Menurutnya, Al-Qur'an merupakan tempat mengadu segala

permasalahan yang ada. Dengan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an (sema'an), Gus Miek merasakan ketenangan. Hingga akhirnya Gus Miek berinisiatif membentuk Majelis Seamaan Al-Qur'an. Guna Gus Miek membentuk ini agar para hafidz atau pembaca Al-Qur'an dapat nilai positif di masyarakat sehingga dapat diterapkan sampai sekarang.

#### 4. Pandangan Masyarakat tentang Makam KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek)

##### a. Menurut Kepala Desa



Gambar 4.2 Melakukan wawancara bersama Kepala Desa Ngadi

Pada tanggal 3 Juni 2022, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa. Menurut bapak Basuki selaku kepala desa Ngadi bahwa rutinan yang dilaksanakan di makam Gus Miek sangatlah baik, sebab berdampak dalam perekonomian dan kerohanian. Dampak dalam perekonomian ini sendiri adalah dengan adanya rutinan itu warung-warung yang sepi bisa jadi ramai dikarenakan banyak pengunjung makam yang datang pada

saat malem Jum'at Kliwon serta warga juga bisa berjualan di tepi jalan disepanjang jalan menuju ke arah makam Gus Miek. Sedangkan dampak dalam kerohanian ini sendiri adalah dapat menambah ketaqwaan kepada Tuhan. Meskipun ada beberapa warga yang tidak mengikuti rutinan, tetapi suara yang dihasilkan melalui speaker sangatlah kencang hingga masuk ke rumah warga, dari situlah warga tetap bisa mengikuti serta mendengarkan dzikir yang dilaksanakan di makam Gus Miek.

b. Menurut masyarakat sekitar

<sup>5</sup> Adanya objek wisata religi makam Gus Miek diharapkan bisa memberikan sumbangan dan mendorong masyarakat sekitar dalam peluang usaha. Keberadaan objek wisata religi makam Gus Miek berpengaruh terhadap ekonomi para penduduk setempat yang berjualan disekitar pemakaman Gus Miek yang digunakan untuk berjualan barang-barang yang mempunyai ciri Khas, warung makan dan tempat penitipan kendaraan.

Dengan begitu penduduk sekitar pemakaman Gus Miek sangat terbantu dari segi ekonomi karena mereka banyak yang tercukupi kebutuhan mereka dengan berdagang disekitar pemakaman.

c. Menurut Juru Kunci

Menurut bapak Darojatun Mahbub selaku juru kunci di makam Gus Miek ini mengatakan bahwa makam Gus Miek isi

membarokahi, karena bisa menghidupi orang-orang khususnya disekitar makam.

Ada beberapa kegiatan rutin disana yang diselenggarakan dan dipimpin oleh anak-anaknya Gus Miek.

Yakni pada hari :

- Malam Jumat Kliwon yang dipimpin oleh KH. Agus Sabuth Pranata Praja (Gus Sabuth) anak kedua Gus Miek
- Malam Jumat Legi yang dipimpin oleh KH. Agus Tajjudin Heru Cokro (Gus Tajud) anak pertama Gus Miek
- Setiap 3 bulan sekali dan dilaksanakan pada Malam Jumat Legi yang dipimpin oleh KH. Tijani Robert Saifunnawas (Gus Robert) anak ketiga Gus Miek
- Sabtu Kliwon ini merupakan hari dimana Gus Miek wafat, dalam Sabtu Kliwon ini biasa yang memimpin doa sendiri ini adalah anak kedua Gus Miek yakni KH. Agus Sabuth Pranata Praja (Gus Sabuth)
- Ahad Wage atau Minggu Wage dan Sema'an ini merupakan hari dimana Nyai Lilik Suyati (Istri Gus Miek) wafat, pada hari Minggu Wage ini biasa yang memimpin doa juga anak kedua Gus Miek yakni KH. Agus Sabuth Pranata Praja (Gus Sabuth)

79 Banyak orang-orang yang datang ke makam untuk berziarah tak hanya dalam Kota/Kabupaten Kediri saja, namun juga ada beberapa dari luar daerah hingga luar pulau seperti Sumatra. Banyak alasan orang yang datang ke makam Gus Miek salah satunya adalah dengan datang ke makam Gus Miek dan mengikuti rutinan yang telah diselenggarakan pada malam hari, dan pada saat 84 siang hari juga ada beberapa orang yang sedang mengaji di halaman makam tersebut.

NO.	BULAN	ROMBONGAN		PERORANGAN		MUKIM
		BUS	MOBI	MOTOR	MOTOR	
1.	JANUARI	68	700	270	0	0
2.	FEBRUARI	55	200	270	0	0
3.	MARET	75	257	310	0	0
4.	APRIL	100	257	300	0	0
5.	MAY					
6.	JUNI					
7.	JULI					
8.	AGUSTUS					
9.	SEPTEMBER					
10.	OKTOBER					
11.	NOVEMBER					
12.	DESEMBER					

Gambar 4.3 Data pengunjung yang datang



Gambar 4.4 Suasana pada saat siang hari di makam Gus Miek



Gambar 4.5 Suasana makam pada malam hari pada saat rutin malam Jum'at

Selain makam KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek) adalah makam yang bertempat di depan makam Gus Miek, yakni makam KH. Shiddiq, hubungan Gus Miek dengan KH. Achmad Siddiq ini adalah yang pertama sebagai murid Gus Miek dan beliau juga merupakan orang yang menemani perjuangan Gus Miek dikegiatan Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghofilin, yang kedua KH. Achmad Siddiq ini juga merupakan besan Gus Miek, yakni Gus Robert anak ketiga dari Gus Miek yang dinikahkan dengan putrinya KH. Achmad Siddiq ini



Gambar 4.6 Makam KH Achmad Siddiq

Ada alasan tersendiri pemakaman Gus Miek di Desa Ngadi ini adalah merupakan permintaan Gus Miek agar dekat dengan makam 3 Auliya yang berada di barat masjid. Selain itu Gus Miek juga ingin bertabarukan dengan 3 Auliya tersebut.



Gambar 4.7 Makam Auliya sebelah makam Gus Miek

Tertulis diatas pintu masuk makam nama-nama 3 Auliya tersebut, yakni :

- Syaikh Maulana 'Abdulqodir Khoiri Bin Isma'il Al-  
29 Iskandariyah
- Syaikh Maulana 'Abdullah Sholih Al-Istanbuli
- Syaikh Maulana Muhammad Herman Arruman



d. Menurut pengunjung



Gambar 4.8 Melakukan wawancara dengan Pengunjung

19

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu pengunjung makam KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek) yang berasal dari Tulungagung saat mengikuti rutinan ini mengaku bahwa beliau mengikuti rutinann ini sudah kurang lebih 3 tahun. Motivasi beliau mengikuti rutinan ini adalah untuk diri sendiri agar hati merasa tenang karna sudah mengetahui amalan yang diikutinya dan pada saat dirumah beliau selalu dzikir.

e. Menurut santri KH. Agus Sabuth Pranata Projo (Gus Sabuth)



Gambar 4.9 Melakukan Wawancara dengan salah satu santri KH. Agus Sabuth Pranata Projo (Gus Sabuth)



Gambar 4.10 Proses mengganti bunga di makam Gus Miek

<sup>19</sup> Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu santri dari Gus Sabut anak kedua dari Gus Miek yang pada saat itu sedang membantu membersihkan makam dan mengganti bunga di makam Gus Miek berpendapat bahwa makam akan diganti bunga pada saat menjelang rutinan malam Jumat Kliwon, dan diganti bunganya setiap satu bulan 2 kali. Selain sebelum rutinan Malam Jumat Kliwon, ada juga pada saat Minggu Wage, dimana pada saat Minggu Wage ini merupakan pengingat wafatnya Istri Gus Miek yakni Nyai Lilik Suyati. Sedangkan yang membersihkan dan mengganti bunganya adalah cucu dari Gus Miek sendiri.

Kegunaan makam Gus Miek sendiri ini adalah untuk berdoa, banyak orang berziarah, <sup>29</sup> Para peziarah yang datang ke makam Gus Miek mencari barokah wali dengan mengaji dan tadarus Al-Qur'an disini. Yang berdoa untuk meminta kepada Allah SWT melalui perantara wali

### C. Interpretasi dan Pembahasan

#### 1. <sup>57</sup> **Riwayat Hidup KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek)**

KH. Chamim Djazuli merupakan putra ketiga dari 6 bersaudara yang merupakan hasil pernikahan antara KH. Djazuli Utsman (Blawong) dengan istrinya Nyai Rodhiyah. KH. Chamim Djazuli ini memiliki nama panggilan yang biasa orang dengar dengan sebutan Gus Miek. Awal mula nama tersebut adalah <sup>15</sup> lantaran saudara-saudaranya yang masih kecil belum fasih mengucapkan kata “Hamim”, hanya bisa memanggil Amik. Hingga sekarang sebutan itu masih dipakai oleh keluarga maupun orang-orang sekitar.

Semasa mudanya, Gus Miek selalu menghabiskan waktunya untuk menemui orang-orang yang dianggapnya memiliki ilmu keagamaan yang tinggi. Selain itu, Gus Miek juga sering masuk ke pondok untuk mendalami ajaran-ajaran lainnya seperti kitab kuning. Orang-orang yang temuinya tidak hanya daerah Jawa Timur, ada yang berasal dari Jawa Tengah yakni seperti KH. Dalhar Watucongol, Magelang. Kebiasaan ini terus berlanjut meskipun Gus Miek sudah menikah.

Dirasanya sudah cukup mengantongi beberapa ilmu dari gurugurunya, akhirnya Gus Miek mendirikan Dzikrul Ghofilin dan Jantiko Manteb dengan bantuan 3 Kyai yakni Kyai Chamim Djazuli (Gus Miek), Kyai Hamid dari Pasuruan, dan Kyai Achmad Shiddiq.

Perjuangan Gus Miek dan ketiga Kyai tersebut untuk menyebarkan amalan Dzikrul Ghofilin dan Jantiko Manteb sangat istiqomah. Dari yang awal mulanya memiliki santri hanya puluhan kini bisa sampai ratusan orang lebih.

## 2. Metode Dakwah **KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek)**

Dalam dakwahnya ini, Gus Miek sangat berbeda dengan yang lainnya. Biasanya Kyai atau Ustad berdakwah dimasjid, sedangkan Gus Miek ini berdakwah di tempat-tempat terlarang seperti tempat perjudian, orang-orang mabuk, dan tempat-tempat gelap lainnya. Guna Gus Miek memasuki daerah tersebut adalah untuk mengajak para pelaku tersebut untuk bertaubat. Cara Gus Miek mengajak pelaku tersebut pun sangatlah unik. Pada saat orang-orang meminum minuman haram Gus Miek ikut meminum minuman tersebut dengan adu kekuatan siapa yang lebih kuat menghabiskan minuman tersebut. Ketika yang lain sudah tidak sanggup lagi, Gus Miek tetap meminum minuman tersebut. Hingga pada akhirnya orang-orang tersebut kagum dan ingin tahu alasan Gus Miek tahan meminum minuman tersebut. Dari situlah Gus Miek bisa mengajak orang-orang tersebut untuk bertaubat.

### 3. Pandangan Masyarakat tentang KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek)

Menurut pandangan masyarakat Gus Miek merupakan sosok orang yang ramah, tauladan, dan rendah hati. Gus Miek ini merupakan salah satu Wali Allah karena memiliki keanehan dalam setiap tingkahnya yang belum tentu dimiliki oleh orang-orang biasa.

Dalam usahanya Gus Miek ini merupakan orang yang gigih dan peduli akan sesama. Seperti halnya seorang penghafal Al-Qur'an (hafizh), karena di daerah Ploso merupakan daerah yang belum peduli akan hal seperti itu, akhirnya Gus Mie berinisiatif membentuk semaa'an Qur'an agar para hafizh ini dapat berkembang lagi.

Ketika meinggal, makamnya pun juga membarokahi orang-orang disekeliling makam, seperti menghidupi masyarakat sekitar dengan cara berjualan di saat ada rutinan malam Jum'at Kliwon. Serta adapun pengunjung yang datang ke makam Gus Miek untuk berdoa karna percaya Gus Miek merupakan Wali Allah yakni orang yang dekat dengan Allah STW. <sup>29</sup> Para peziarah yang datang ke makam Gus Miek mencari barokah wali dengan mengaji dan tadarus Al-Qur'an disini. Yang berdoa untuk meminta kepada Allah SWT melalui perantara wali.

#### 4. Pandangan Masyarakat tentang makam KH. Chamim Tohari Djazuli (Gus Miek)

Makam Gus Miek merupakan makam yang ramai pengunjung yang datang untuk berdoa di siang maupun malam, rombongan yang datang juga bukan hanya daerah Kediri saja. Yang datang pun untuk berdoa dan mengikuti rutinan yang telah diselenggarakan dari berbagai kalangan, ada yang dulunya memiliki sejarah hidup yang suram.

Makam Gus Miek juga membawa berkah untuk masyarakat sekitar. Dengan ramainya pengunjung, ekonomi masyarakat sekitar juga bisa terbantu dengan membuka warung ditepi jalan, membuka tempat parkir untuk sepeda motor. Tak hanya itu orang yang sedang tidak mengikuti pengajian pun juga bisa mendengarkan karena sound atau speaker yang keras yang sudah terdengar hingga kerumah-rumah warga sekitar.

**SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN****A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian tentang Studi Makam Gus Miek sebagai tempat Wisata Religi di Kediri dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gus Miek merupakan anak ketiga dari enam bersaudara hasil dari pernikahan antara KH. Djazuli Utsman dengan Nyai Rodhiyah yang merupakan pendiri Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo
2. Pada masa mudanya ia mengabdikan waktu dengan belajar di Pondok Pesantren, dan menemui guru-gurunya untuk belajar tentang agama Islam. Gus Miek memasuki Pondok Pesantren tidak hanya satu Pondok Pesantren saja, namun ada beberapa Pondok Pesantren yang beliau masuki untuk belajar tentang Agama Islam dan ajaran-ajaran di Pondok. Gus Miek juga merupakan pengagasan amalan Dzikrul Ghofilin dan Jantiko Manteb yang dibantu oleh 3 Kyai untuk menyebarkan amalannya.
3. Pandangan orang-orang sekitar tentang Gus Miek ini yakni merupakan orang yang memiliki kharomah yang luar biasa, merupakan salah satu Wali Allah meski memiliki keanehan dari tingkah lakunya, Gus Miek tetap rendah hati. Hingga sekarang makamnya pun juga menjadi berkah untuk orang-orang sekitar. makamnya tidak pernah sepi akan peziarah, banyak peziarah yang datang untuk sekedar berdoa di makamnya. Tidak

hanya daerah Kediri saja tetapi juga luar kota hingga bahkan sampai luar Pulau seperti Sumatra.

4. Pandangan masyarakat mengenai makam Gus Miek yakni makam Gus Miek ini sedikit banyak membawa keberkahan dalam hal ekonomi, yang dimana pada saat ramai akan pengunjung pada saat ada rutinan masyarakatnya bisa berjualan di tepi jalan dengan membuka warung atau lapak kecil dengan dagangannya, ada juga yang membuka tempat parkir untuk kendaraan sepeda bermotor. Selain itu masyarakat juga dapat mendengarkan pengajian, meski tidak bisa ikut pengajian, karena sound/speaker yang di bunyikan dengan nada keras, sehingga dapat didengar warga sekitar.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, <sup>46</sup>kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, makam Gus Miek secara umum dalam hal pembangunan dan pengembangannya digunakan sebagai tempat wisata religi sehingga banyak orang yang datang khususnya untuk berdoa.
2. Secara praktis, <sup>58</sup>hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis di daerah lain.



### C. Saran

Berdasarkan uraian diatas mengenai makam Gus Miek sebagai wisata religi di Kediri, saran yang penulis sampaikan kepada pihak terkait diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Bagi Pemerintah Desa

Kepada Pemerintah Desa, agar ikut serta untuk mengajak remaja desa untuk mengatur jalannya kegiatan rutin di makam Gus Miek agar berjalan dengan lancar.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, jika penelitannya sejenis, baik sesuai dengan tema maupun tempat penulis, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan atau bahan pembandingan untuk penelitian yang dilakukan

#### 3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan agar tetap berantusias untuk mengikuti pengajian rutin yang sudah diselenggarakan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Baidawi, Kamil Hamid. 2020. *Sejarah Islam di Jawa*. Yogyakarta: Araska.
- Ibad, Muhamad Nurul. 2007. *Suluk Jalan Terabas Gus Miek*. Tulungagung: Koja Akasara Tulungagung
- Jamil, H. Abdul dkk. 2000. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media
- Mahatma, Aditya. 2022. *Sang Pendakwah Eksentrik 1940-1993 Gus Miek K.H. Hamim Tohari Djazuli*. Yogyakarta: GARASI
- Mu'allimin, Imam. 2011. *KHA Djazuli Utsman Sang Blawong Pewaris Keluhuran*. Kediri: Pondok Pesantren Al Falah
- Projo, H. Agus Sabuth Panoto. 2007. *Perjalanan dan Ajaran Gus Miek*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Seadie, Ahmad dkk. 1904. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Mastuhu*. Jakarta: INIS
- Sidiq, Umar. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya
- Soekmono, DR.R. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Zahra, Abu. 2017. *Tokoh Jantiko Mantab Dzikrul Ghofilin*. Kediri: Al-Qolbu
- Zuhri, Muhammad Syaifudin. 2019. *Skripsi Suluk Jalan Terabas Gus Miek untuk Meraih Kebahagiaan: Studi Terhadap Jemaah Dzikrul Ghofilin Gayungan Surabaya*. Surabaya: UIN Surabaya

**Online :**

Al Falah, Pondok Pesantren. *Sistem Pendidikan Non Klasikal (Pendidikan Non Formal)*. (Online), tersedia: <https://alfalahploso.net/pendidikan/non-klasikal/>, diakses pada 03 Januari 2022 10.15 WIB

Nafi'udin, Ahmad. 2020. *Sejarah Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri*. (Online), tersedia : <https://id.scribd.com/document/504401260/Periode-Tengahan-Pondok-Pesantren-Al-Falah-PLOSO-MOJO-KEDIRI>, diakses pada 03 Januari 2022 10.30 WIB

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kegiatan di Makam Gus Miek



Foto 1.1 Kegiatan malam Jumat Kliwon di pimpin oleh putranya yakni Gus Sabuth



Foto 1.2 Kegiatan malam Jumat Kliwon di pimpin oleh putranya yakni Gus Sabuth (depan makam)



Foto 1.3 Kegiatan malam Jumat Kliwon di pimpin oleh putranya yakni Gus Sabuth



Foto 1.4 Kegiatan malam Jumat Kliwon di pimpin oleh putranya yakni Gus Sabuth (samping makam)



Foto 1.5 Suasana siang hari di makam Gus Miek



Foto 1.6 Suasana siang hari di makam Gus Miek



Foto 1.7 Foto Pribadi di depan makam Gus Miek



Foto 1.8 Foto Pribadi di depan makam Tiga Aulliya

## Lampiran 2. Sarana dan Prasarana



Foto 2.1 Masjid serta makam Auliya



Foto 2.2 Masjid depan makam Gus Miek




Foto 2.1 Tempat parkir




Foto 2.2 Kios lokasi makam yang menjual gerabah seperti tas anyaman, sandal bakiak, foto gambar Gus Miek, buku, dan masih ada lagi



## Lampiran 3. Kartu bimbingan





### BERITA ACARA KEMAJUAN PEMBIMBINGAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

1. NAMA MAHASISWA : Aliffyan Octavyana Sari  
 NPM : 18.1.01.02.0008  
 Fak/Jur/Prodi : FKIP / Pendidikan Sejarah  
 Alamat Rumah : Jl. Semampir Gang Tengah No.4 Kediri  
 Alamat email : Aliffyan12@gmail.com  
 No. Telp. / HP : 085784981484

2. DOSEN PEMBIMBING I : Drs. Yatmin, M.Pd.  
 Alamat Rumah : Perumahan Sukorejo Indah Blok 5 No.15 Ds. Sukorejo Tlagaem  
 Alamat email : yatmin@unpkediri.ac.id Kab. Kediri  
 No. Telp. / HP : 0813 3078 5629

3. DOSEN PEMBIMBING II : Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd.  
 Alamat Rumah : Jl. JA Suprpto 11/8B Mojoroto. Kec. Mojoroto Kota Kediri.  
 Alamat email : Sigitwidiatmoko@gmail.com  
 No. Telp. / HP : 0856 3697 604

4. JUDUL KTI :  
STUDI MAKAM KH. CHAMIM TOHAR: DIAZULI (GUS MIEK)  
SEBAGAI TEMPAT WISATA RELIGI DI KEDIRI  
TAHUN 2022

Catatan :

1. Periode Bimbingan (Sesuai SK Rektor) : \_\_\_\_\_  
 2. Jadwal Bimbingan : \_\_\_\_\_

	Hari	Pukul	Tempat / Ruang
Pembimbing I			
Pembimbing II			

3. Kemajuan Bimbingan : \_\_\_\_\_



## Pembimbing I

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1	19/4 22	Judul	acc	
2	21/4 22	Out line	acc	
3	25/4 22	Bab I	acc	
4	27/4 22	Bab II	Sumber di tambak	
5	9/5 22	Bab II	acc	
6	12/5 22	Bab III	Sumber data di sebut ses Jlra	
7	17/5 22	Bab III	acc	
8	18/5 22	Bab IV	di tambak mungkin 2f. may.	

## Pembimbing II

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1.	20/4 22	Judul	acc.	
2.	25/4 22	Bab I	fokus penelitian.	
3.	26/4 22	Bab I	acc.	
4.	27/4 22	Bab II	Ditambah Makam Islam.	
5	30/5 22	Bab II	acc.	
6.	23/5 22	Bab III	Konsultasi Bab III, acc.	
7.	15/6 22	Bab IV.	Ditambah persepsi masy. tentang makam	
8	16/6 22	Bab. IV	acc.	
9.	23/6 22	Bab. V. Penutup	acc.	

Mengetahui,  
Kaprosi

NIDN \_\_\_\_\_

Kediri, \_\_\_\_\_  
Mahasiswa Ybs,

atffiyon Octaviana S.  
NPM. 18.1.01.02.0008

## Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi PGRI Kediri  
**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (LPPM)**  
 Alamat: Kampus 1 Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112) Telp.(0354) 771576, Fax. 771576  
 Website: <http://p2m.unpkediri.ac.id>, Email: [lemlit@unpkediri.ac.id](mailto:lemlit@unpkediri.ac.id); [lemlit.unpkediri@gmail.com](mailto:lemlit.unpkediri@gmail.com)

Nomor : 20281.07/LPPM.UN PGRI Kd/V/2022  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Ijin Melakukan Penelitian

31 Mei 2022

Kepada Yth. Kepala Desa Ngadi Kantor Kelurahan Desa Ngadi  
 di : Jl. Makam Auliya No. 187, Tambak, Ngadi, Kec. Mojo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur

Dengan ini kami hadapkan mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri:

NAMA : Aliffyan Octavyana Sari  
 NPM : 18.1.01.02.0008  
 FAK - PRODI : FKIP- Pendidikan Sejarah  
 Maksud : Ijin melakukan penelitian untuk penulisan Skripsi  
 JUDUL :

**STUDI MAKAM KH. CHAMIM TOHARI DJAZULI (GUS MIEK) SEBAGAI TEMPAT  
 WISATA RELIGI DI KEDIRI**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuannya untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan guna mendapatkan data-data penelitian pada lembaga yang bapak/ibu/sdr. pimpin sebagai bahan penulisan Skripsi Program Sarjana (S1).



Tembusan :  
 1. Kaprodi  
 2. Dosen Pembimbing 1 dan 2



Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Nusantara PGRI Kediri



Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI  
KECAMATAN MOJO  
DESA NGADI

Jln. Makam Auliya' Tambak - Ngadi - Mojo - Kediri Kode Pos 64162  
Email : [ngadikes Mojo@gmail.com](mailto:ngadikes Mojo@gmail.com)

Ngadi, 11 Juli 2022

Nomor : 474.4/ 0255 /418.61.07/2022

Hal : Pemberian izin Melaksanakan Penelitian

Yth. Universitas Nusantara PGRI Kediri

Jl. KH Achmad Dahlan No.76 Kediri (64112)

Jawa Timur - Indonesia

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat Saudara No. **20281.07/LPPM.UN PGRI Kd/V/2022** Pada tanggal 31 Mei 2022, tentang permohonan melaksanakan kegiatan Penelitian, Judul **STUDI MAKAM KH. CHAMIM TOHARI DJAZULI (GUS MIEK) SEBAGAI TEMPAT WISATA RELIGI KEDIRI**, dengan ini kami mengizinkan mahasiswa :

Nama : **Aliffyan Octavyana Sari**  
NPM : **18.1.01.02.0008**  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Prodi : FKIP-Pendidikan Sejarah

Saudara telah melaksanakan kegiatan Penelitian di Wisata Religi Makam Auliya' Tambak Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri Mulai Tanggal 31 Juni 2022 - 11 Juli 2022.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Kepala Desa Ngadi,

**Drs. BASUKI EKO MARGONO**

ORIGINALITY REPORT

---

**39%**  
SIMILARITY INDEX

**39%**  
INTERNET SOURCES

**4%**  
PUBLICATIONS

**11%**  
STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

---

**1** [proceeding.unpkediri.ac.id](http://proceeding.unpkediri.ac.id) 5%  
Internet Source

---

**2** [repository.unpkediri.ac.id](http://repository.unpkediri.ac.id) 4%  
Internet Source

---

**3** [alfalahploso.net](http://alfalahploso.net) 3%  
Internet Source

---

**4** [adoc.pub](http://adoc.pub) 3%  
Internet Source

---

**5** [repo.iain-tulungagung.ac.id](http://repo.iain-tulungagung.ac.id) 2%  
Internet Source

---

**6** [www.ilmusantri.net](http://www.ilmusantri.net) 1%  
Internet Source

---

**7** [repository.iainponorogo.ac.id](http://repository.iainponorogo.ac.id) 1%  
Internet Source

---

**8** [penasntri.id](http://penasntri.id) 1%  
Internet Source

---

**9** [babulfatah.blogspot.com](http://babulfatah.blogspot.com) 1%  
Internet Source

---

10	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://www.nglanggeran-patuk.desa.id">www.nglanggeran-patuk.desa.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://semar-faqir.blogspot.com">semar-faqir.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://repository.uksw.edu">repository.uksw.edu</a> Internet Source	1 %
14	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	1 %
15	<a href="http://ejournal.inkafa.ac.id">ejournal.inkafa.ac.id</a> Internet Source	1 %
16	<a href="http://forkisnu.blogspot.com">forkisnu.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://metodologistudiislam.home.blog">metodologistudiislam.home.blog</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://jurnal.fkip.unila.ac.id">jurnal.fkip.unila.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://vdocuments.site">vdocuments.site</a> Internet Source	<1 %
21	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan	<1 %

## dan Kebudayaan

Student Paper

22

[digilib.iain-palangkaraya.ac.id](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id)

Internet Source

<1 %

23

[core.ac.uk](http://core.ac.uk)

Internet Source

<1 %

24

[www.alkhoirot.net](http://www.alkhoirot.net)

Internet Source

<1 %

25

[www.coursehero.com](http://www.coursehero.com)

Internet Source

<1 %

26

[rossahybrida.blogspot.com](http://rossahybrida.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

27

Submitted to Higher Education Commission  
Pakistan

Student Paper

<1 %

28

[repo.apmd.ac.id](http://repo.apmd.ac.id)

Internet Source

<1 %

29

[www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com)

Internet Source

<1 %

30

[digilib.iain-jember.ac.id](http://digilib.iain-jember.ac.id)

Internet Source

<1 %

31

[eprints.iain-surakarta.ac.id](http://eprints.iain-surakarta.ac.id)

Internet Source

<1 %

32

[repository.iainpurwokerto.ac.id](http://repository.iainpurwokerto.ac.id)

Internet Source

<1 %

33	<a href="http://digilib.uns.ac.id">digilib.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://ibnoerizal.wordpress.com">ibnoerizal.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://www.jejakislam.com">www.jejakislam.com</a> Internet Source	<1 %
36	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	<1 %
37	<a href="http://id.wikipedia.org">id.wikipedia.org</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://repository.unwira.ac.id">repository.unwira.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://simki.unpkediri.ac.id">simki.unpkediri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://Repository.Uma.Ac.Id">Repository.Uma.Ac.Id</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://repository.ung.ac.id">repository.ung.ac.id</a> Internet Source	<1 %

45	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
46	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
47	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
48	sabhansaberi.blogspot.com Internet Source	<1 %
49	lilianyratna.blogspot.com Internet Source	<1 %
50	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
51	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	<1 %
52	moam.info Internet Source	<1 %
53	123dok.com Internet Source	<1 %
54	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
55	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
56	journal.ipmafa.ac.id Internet Source	<1 %



<1 %

57

[www.laduni.id](http://www.laduni.id)

Internet Source

<1 %

58

[eprints.umm.ac.id](http://eprints.umm.ac.id)

Internet Source

<1 %

59

[jdih.surabaya.go.id](http://jdih.surabaya.go.id)

Internet Source

<1 %

60

[etheses.iainkediri.ac.id](http://etheses.iainkediri.ac.id)

Internet Source

<1 %

61

[aceh.tribunnews.com](http://aceh.tribunnews.com)

Internet Source

<1 %

62

[issuu.com](http://issuu.com)

Internet Source

<1 %

63

[riskibisadioke.blogspot.com](http://riskibisadioke.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

64

[www.fiqhmenjawab.net](http://www.fiqhmenjawab.net)

Internet Source

<1 %

65

[abdufajar211.blogspot.com](http://abdufajar211.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

66

[biografiulama-nu.blogspot.com](http://biografiulama-nu.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

67

[carapedia.com](http://carapedia.com)

Internet Source

<1 %

68	<a href="http://dhiystory.blogspot.com">dhiystory.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
69	<a href="http://kabar-terhangat.blogspot.com">kabar-terhangat.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
70	<a href="http://pendidikanbiologiundiksha.blogspot.com">pendidikanbiologiundiksha.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
71	<a href="http://wiyonggoputih.blogspot.com">wiyonggoputih.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
72	Submitted to Universitas Bung Hatta Student Paper	<1 %
73	<a href="http://a2dcollection.blogspot.com">a2dcollection.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
74	<a href="http://alfalhmuba.blogspot.com">alfalhmuba.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
75	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	<1 %
76	<a href="http://epdf.pub">epdf.pub</a> Internet Source	<1 %
77	<a href="http://santri.laduni.id">santri.laduni.id</a> Internet Source	<1 %
78	<a href="http://sholehq06.blogspot.com">sholehq06.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
79	Rahmi Setiawati, Priyanto Priyanto. "KOMUNIKASI RITUAL PEZIARAH "NGALAP	<1 %

BERKAH" DI KAWASAN WISATA GUNUNG KEMUKUS (Studi Etnografi Komunikasi Tentang Budaya Ritual Ziarah di Kawasan Wisata Gunung Kemukus, Desa Pendem, Kecamatan Sumber Lawang, Sragen-Jawa Tengah)", Jurnal Vokasi Indonesia, 2016

Publication

80

Rizka Ayu Fitriyaningsih, Nugrananda Janattaka. "Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al Qur'an Pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Trenggalek", JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA, 2020

Publication

<1 %

81

[dspace.uii.ac.id](https://dspace.uii.ac.id)

Internet Source

<1 %

82

[etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id)

Internet Source

<1 %

83

[etheses.uin-malang.ac.id](https://etheses.uin-malang.ac.id)

Internet Source

<1 %

84

[parasakthigroups.org](https://parasakthigroups.org)

Internet Source

<1 %

85

[repo.uinsatu.ac.id](https://repo.uinsatu.ac.id)

Internet Source

<1 %

86

[repository.fisip-untirta.ac.id](https://repository.fisip-untirta.ac.id)

Internet Source

<1 %

87	<a href="http://repository.unbari.ac.id">repository.unbari.ac.id</a> Internet Source	<1 %
88	<a href="http://scholar.unand.ac.id">scholar.unand.ac.id</a> Internet Source	<1 %
89	<a href="http://umarhashona.wordpress.com">umarhashona.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
90	<a href="http://westjavakingdom.blogspot.com">westjavakingdom.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
91	<a href="http://www.situsislami.net">www.situsislami.net</a> Internet Source	<1 %
92	<a href="http://rajatrepik.com">rajatrepik.com</a> Internet Source	<1 %
93	<a href="http://santripedia.wordpress.com">santripedia.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
94	<a href="http://archive.org">archive.org</a> Internet Source	<1 %
95	<a href="http://ms.wikipedia.org">ms.wikipedia.org</a> Internet Source	<1 %
96	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
97	<a href="http://zakariaalsyarawie.blogspot.com">zakariaalsyarawie.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
98	<a href="http://alywatu.blogspot.com">alywatu.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On

# RAMA\_87201\_18101020008

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---

PAGE 15

---

PAGE 16

---

PAGE 17

---

PAGE 18

---

PAGE 19

---

PAGE 20

---

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---

PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---

PAGE 50

---

PAGE 51

---

PAGE 52

---

PAGE 53

---

PAGE 54

---

PAGE 55

---

PAGE 56

---

PAGE 57

---

PAGE 58

---

PAGE 59

---

PAGE 60

---

PAGE 61

---

PAGE 62

---

PAGE 63

---

PAGE 64

---

PAGE 65

---

PAGE 66

---

PAGE 67

---

PAGE 68

---

PAGE 69

---

PAGE 70

---

PAGE 71

---

PAGE 72

---

PAGE 73

---

PAGE 74

---

PAGE 75

---

PAGE 76

---

PAGE 77

---



PAGE 78

---

PAGE 79

---

PAGE 80

---

PAGE 81

---

PAGE 82

---

PAGE 83

---

PAGE 84

---

PAGE 85

---

PAGE 86

---

PAGE 87

---

PAGE 88

---

PAGE 89

---

PAGE 90

---

PAGE 91

---

PAGE 92

---

PAGE 93

---

PAGE 94

---